

**PEMANFAATAN MODEL BELAJAR BERBASIS ANEKA SUMBER
TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN
FIQIH MATERI KETENTUAN ISLAM TENTANG MAKANAN
DAN MINUMAN KELAS VIII DI MTS PARADIGMA
PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S.I
Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

OLEH:
ATI NURANI
Nim 12210006

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG

2017

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang
di-
Palembang

Assalamualaikum WR WB

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul **“PEMANFAATAN MODEL BELAJAR BERBASIS ANEKA SUMBER TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN FIQIH MATERI KETENTUAN MAKANAN DAN MINUMAN DALAM ISLAM KELAS VIII DI MTS PARADIGMA PALEMBANG”**, yang ditulis oleh saudari **ATI NURANI, NIM 12210006**, telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

Wassalamualaikum Wr. Wb

Palembang, September 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag
197307131998031003

Drs. Herman Zaini, M.Pd.I
195604281982031003

Skripsi berjudul:

**PEMANFAATAN MODEL BELAJAR BERBASIS ANEKA SUMBER
TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN FIIQH
MATERI KETENTUAN ISLAM TENTANG MAKANAN DAN MINUMAN
KELAS VIII DI MTs PARADIGMA PALEMBANG**

yang ditulis oleh saudari **Ati Nurani, NIM. 12210006**

telah di munaqasyah dan dipertahankan

di depan Panitia Penguji Skripsi

pada tanggal 25 Oktober 2016

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 25 Oktober 2016
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Hj. Ely Manizar HM, M.Pd.I
NIP. 19531203 198003 2 002

Nurlaila, S.Ag. M.Pd.I
NIP. 19731029 200710 2 001

Penguji Utama : Hj. Zuhdiyah, M.Ag ()
NIP. 197208242005012001

Anggota Penguji : Drs. Kemas Masud Ali, M.Pd ()
NIP. 196005312000031001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 19710911 199703 1 004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Siapa Bersungguh-Sungguh Pasti Akan Berhasil”

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- ♥ **Ayahandaku (Suparman) dan Ibundaku (Sanis) yang sangat kucintai dan kusayangi, semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan keselamatan.**
- ♥ **Adik-adikku yang sangat kucintai dan kusayangi (Putri Wahyu Ningsih) & (Trio Adi Putra) semoga Allah SWT selalu meluruskan niat-siat suci kalian dan menjadi anak yang shaleh dan shalehah**
- ♥ **Sepupuku tercinta Monica Syafitri yang selalu mendoakan dan selalu memberi semangat**
- ♥ **Dosen-dosen Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah membimbing dan membinaku dari awal kuliah hingga menjadi orang yang lebih baik**
- ♥ **Guru-guruku yang kusayangi yang telah mendoakan membimbing dan memberikan ilmu**
- ♥ **Orang-orang tersayang yang selalu memanjatkan do'a untukku dan mendukungku**
- ♥ **Agama dan Bangsaku**
- ♥ **Almamaterku**

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, puji syukur atas segala nikmat, rahmat dan hidayat-Nya, shalawat dan salam selalu ditunjukkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, beserta para keluarga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PEMANFAATAN MODEL BELAJAR BERBASIS ANEKA SUMBER TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN FIQIH MATERI KETENTUAN ISLAM TENTANG MAKANAN DAN MINUMAN KELAS VIII DI MTS PARADIGMA PALEMBANG”**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh banyak bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirozi, M.A selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak H. Alimron, M.Ag selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam dan Ibu Mardeli, M.A selaku sekretaris prodi Pendidikan Agama Islam
4. Bapak Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Herman Zaini, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Nurlaila, M.Pd.I selaku bina skripsi yang telah membimbing dari awal pengajuan borang.
6. Bapak/ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah yang telah sabar mengajar dan memberikan Ilmu selama kuliah di UIN Raden Fatah ini.
7. Bapak Anton Bagio, S.Pd.I, M.M selaku Kepala Sekolah dan ibu Hj. Raslaini Asmiyati, S.Ag selaku guru mata pelajaran fiqh di MTs Paradigma Palembang

yang telah membimbing dalam pelaksanaan penelitian, beserta staf yang telah mengizinkan dan membantu saya untuk meneliti.

8. Orang tuaku tersayang (Suparman dan Sanis) yang tiada henti-hentinya selalu mendo'akan dan memotivasi demi kesuksesanku.
9. Adik-adikku tersayang (Putri Wahyu Ningsih dan Trio Adi Putra) yang selalu memberikan semangat dan mendo'akan untuk keberhasilanku.
10. Sahabat-sahabat terbaikku (Yesi Kuniawati, Kun Farida, Afifa Rahmah, Siti Nafiah, Atik Sofiati, Adhaini, Ade Irwana, Meritalia, Siti Choiriyah, Aulia Ardhotillah, Desi Natalia dll) terimakasih sudah menemaniku disaat suka maupun duka dan tetaplah jadi yang terbaik untukku dan untuk orang lain.
11. Teman-teman seperjuangan (PAI 2012) terkhusus (PAI 4 Fiqh I), KKN-66, dan PPLK II kalian adalah inspirasi terindah dalam hidupku.

Kepada semua pihak yang senantiasa membantuku dalam penyelesaian skripsi ini baik masukan-masukan/pendapat maupun doa saya ucapkan terimakasih, semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik.

Saya selaku penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak terdapat kekurangan, karena keterbatasan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat yang bersifat membangun dalam perbaikan di masa yang akan datang. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi penulis sendiri khususnya dan bagi kita semua. Amiin.

Palembang, Februari 2017
Penulis

Ati Nurani
NIM. 12210006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGANTAR SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan dan kegunaan Penelitian.....	5
F. Kajian Pustaka.....	7
G. Kerangka Teori.....	10
H. Variabel Penelitian	14
I. Definisi Operasional.....	15
J. Hipotesis Penelitian.....	17
K. Metodologi Penelitian	18
L. Sistematika Pembahasan	23

BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Belajar Berbasis Aneka Sumber	25
1. Pengertian Model Belajar Berbasis Aneka Sumber	25
2. Filosofi Model Belajar Berbasis Aneka Sumber.....	27
3. Langkah-Langkah Model Belajar Berbasis Aneka Sumber	29
4. Indikator Belajar Berbasis Ankea Sumber.....	30
5. Kelebihan dan Kekurangan Model Belajar Berbasis Aneka Sumber	31
B. Pengertian Aktivitas Belajar	32
1. Pengertian Aktivitas	32
2. Pengertian Belajar	32
3. Aktivitas Dalam Belajar.....	33
4. Manfaat Aktivitas Dalam Belajar.....	34

C. Makanan dan Minuman Halal Haram	34
1. Makanan dan Minuman Halal	34
2. Makanan dan Minuan Haram.....	39
3. Dampak Minuman Keras	45

BAB III SETTING WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya MTs Paradigma Palembang	46
B. Identitas MTs Paradigma Palembang.....	47
C. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran dan Target MTs Paradigma Palembang	48
1. Visi	48
2. Misi	49
3. Tujuan	50
4. Sasaran	51
5. Target	54
D. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan MTs Paradigma Palembang.....	55
1. Keadaan Guru.....	55
2. Tenaga Kependidikan.....	57
E. Keadaan dan Kegiatan Siswa/Siswi MTs Paradigma Palembang	58
1. Keadaan Siswa	58
2. Kegiatan Siswa.....	59
F. Sarana dan Prasarana.....	61
G. Proses Belajar.....	63
1. Kegiatan Belajar Mengajar	63
2. Pengelolaan Kelas	64
H. Kurikulum Pembelajaran	65
I. Struktur Organisasi	66
J. Rincian Tugas dan pengelolaan Madrasah.....	67
1. Kepala Sekolah.....	67
2. Tugas Wakil Kepala Sekolah.....	68
3. Bidang Kurikulum.....	69
4. Bidang Kesiswaan.....	70
5. Kepala Urusan Tata Usaha.....	71
6. Wali Kelas.....	72
7. Tugas Guru Piket	73
8. Tugas Guru Bidang Studi.....	73

BAB IV ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	75
B. Hasil Analisis Data Observasi.....	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	103

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Populasi.....	20
Tabel 1.2	Sampel Senelitian.....	20
Tabel 3.1	Sasaran Program Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang	51
Tabel 3.2	Rincian Target Program Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang	53
Tabel 3.3	Bidang Unggulan Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang	54
Tabel 3.4	Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang.....	56
Tabel 3.5	Keadaan Pegawai Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang	57
Tabel 3.6	Keadaan Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang 3 Tahun Terakhir	58
Tabel 3.7	Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang	59
Tabel 3.8	Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang	62
Tabel 4.1	Jadwal Pelaksanaan Penelitian di MTs Paradigma Palembang	75
Tabel 4.2	Daftar Nama Pembagian kelompok	81
Tabel 4.3	Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Materi Ketentuan Islam Tentang Makanan dan Minuman Kelas Kontrol	88
Tabel 4.4	Menghitung Simpangan Baku	90
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Skor dan Persentase TSR.....	93
Tabel 4.6	Aktivitas Belajar Siswa Mata pelajaran Fiqih Materi Ketentuan Islam Tentang Makanan dan Minuman Kelas Eksperimen.....	93
Tabel 4.7	Tabel Simpangan Baku	95

Tabel 4.8	Distribusi Frekuensi Skor dan Persentase TSR.....	98
Tabel 4.9	Tabel Penolong Ukuran Deskriptif	99

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: bagaimana aktivitas belajar siswa sebelum memanfaatkan model belajar berbasis aneka sumber? Bagaimanakah aktivitas belajar siswa setelah memanfaatkan model belajar berbasis aneka sumber? Apa sajakah dampak dari pemanfaatan model belajar berbasis aneka sumber terhadap aktivitas belajar siswa di MTs Paradigma Palembang? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas belajar siswa sebelum memanfaatkan model belajar berbasis aneka sumber, untuk mengetahui aktivitas belajar siswa setelah memanfaatkan model belajar berbasis aneka sumber, untuk mengetahui ada atau tidak dampak dari pemanfaatan model belajar berbasis aneka sumber.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di MTs Paradigma Palembang yang berjumlah 64 siswa, dari tersebut diambil kelas VIII A dan VIII C sebagai sampel, dalam penentuan sampel ini menggunakan teknik *Random Sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen (*experimental research*). Sumber data primer adalah kepala sekolah, guru dan siswa sebagai sampel penelitian. Sedangkan sumber sekunder adalah tenaga administrasi, buku-buku dan dokumentasi sekolah. Data diperoleh dengan metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Terlebih dahulu data dikumpulkan, kemudian direkapitulasi, selanjutnya dianalisis dengan statistik yaitu dengan menggunakan rumus mean, standar deviasi, TSR dan persentase, serta uji t.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan berdasarkan hasil analisis nilai uji t di peroleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,83 > 2,02$ pada taraf signifikansi 5%. Maka H_0 ditolak yang artinya terdapat dampak dari pemanfaatan model belajar berbasis aneka sumber terhadap aktivitas belajar siswa mata pelajaran Fiqih materi ketentuan Islam tentang makanan dan minuman kelas VIII di MTs Paradigma Palembang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses belajar yang menghasilkan perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku terjadi sejak lahir hingga dewasa. Ki Hajar Dewantara tokoh pendidikan nasional Indonesia menyatakan bahwa pendidikan pada umumnya berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelekt), dan jasmani anak-anak, selaras dengan alam dan masyarakatnya.¹ Dalam proses pembelajaran terdapat sejumlah komponen yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan diantaranya guru dan siswa. Guru sebagai pendidik harus membantu proses tersebut agar peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna serta menunjukkan tingkat penguasaan tinggi terhadap tugas-tugas belajar yang sesuai dengan sasaran dan tujuan pendidikan. Salah satunya dengan menyiapkan proses pembelajaran yang baik dan terencana. Guru memiliki peran yang besar dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu guru harus memiliki kreatifitas dalam menyampaikan materi kepada siswa, sehingga siswa ikut serta aktif dalam proses pembelajaran.

Belajar berbasis aneka sumber (*Resource Based Learning*) adalah salah satu model pendidikan yang mengutamakan keaktifan siswa dan kemandirian siswa dalam proses belajar. Menurut Campbell dkk yang dikutip oleh B.P Sitepu mendefinisikan

¹Azyumardi Azra, *Pensisikan Islam (Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III)*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 5

belajar berbasis aneka sumber (*Resource Based Learning*) adalah model pendidikan yang dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dengan beberapa sumber belajar cetak dan noncetak.² Kemudian menurut Baswick yang dikutip oleh B. Suryosubro belajar berbasis aneka sumber “*resourced based learning*” melibatkan keikutsertaan secara aktif dengan berbagai sumber di mana siswa akan termotivasi untuk belajar dengan berusaha mengumpulkan informasi sebanyak mungkin.³

Sumber belajar berbentuk cetak yaitu buku, jurnal, surat kabar. Sedangkan sumber belajar yang berbentuk noncetak yaitu lingkungan dan internet. Belajar berbasis aneka sumber akan mengajak siswa lebih aktif dalam proses belajar dengan cara menghadapkan murid dengan berbagai sumber belajar yang memungkinkan siswa lebih aktif dalam melakukan aktivitas belajar seperti menulis, mencatat, dan membaca.

Aktivitas merupakan keaktifan, kesibukan, kegiatan. Aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Di dalam belajar aktivitas diperlukan karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku. Tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Belajar merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan dalam dirinya dan juga memperoleh pengetahuan. Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan secara sadar yang dilakukan siswa untuk memperoleh perubahan tingkah

²B.P. Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 40

³B. Suryosubro, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 216.

laku dan pengetahuan. Firman Allah SWT. dalam Al-Qur'an surat Al-Najm ayat 39-40:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ۚ ۝٣٩ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ۚ ۝٤٠

Artinya: “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, Dan bahwasanya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya)”. (QS. Al-Najm: 39-40).⁴

Dari surat An-Najm di atas, dapat ditarik kesimpulan apabila kita melakukan sesuatu usaha maka akan mendapatkan hasilnya. Seperti halnya dalam proses belajar, apabila kita hanya menerima materi dari seorang guru tanpa berusaha untuk mencari materi dari sumber lain maka pengetahuan yang kita miliki sangat terbatas.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada bulan November 2015 terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sebagian besar siswa tidak aktif dalam melakukan aktivitas-aktivitas belajar, diantaranya yaitu guru masih menggunakan satu sumber belajar (Ayo Memahami Fiqih untuk MTs/SMP Islam kelas VIII, Erlangga), kurangnya kreativitas guru dalam mengombinasikan sumber belajar, siswa kurang dilatih untuk belajar mandiri (pasif) masih tergantung kepada guru. Dengan menggunakan model belajar berbasis aneka sumber (*Resouce Based Learning*) diharapkan dapat membantu guru dalam proses belajar dan mengombinasikan berbagai sumber belajar tersebut serta melibatkan langsung siswa dengan berbagai sumber belajar yang menjadikan siswa lebih aktif dalam melakukan aktivitas dalam proses belajar.

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: CV Diponegoro, 2008), hlm. 527

Melihat kondisi di atas, penulis mencoba untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan melakukan penelitian eksperimen terhadap permasalahan di MTs Paradigma Palembang dengan judul **“Pemanfaatan Model Belajar Berbasis Aneka Sumber Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Materi Ketentuan Islam Tentang Makanan Dan Minuman Kelas VIII Di MTs Paradigma Palembang”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pemanfaatan sumber belajar yang tersedia kurang optimal.
2. Minimnya aktivitas belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Dalam upaya memperjelas dan mempermudah penelitian maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan model belajar berbasis aneka sumber terhadap aktivitas belajar siswa mata pelajaran Fiqih materi Ketentuan Islam Tentang Makanan Dan Minuman Di MTs Paradigma Palembang.
2. Siswa yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas VIII A dan VIII C MTs Paradigma Palembang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa yang tidak memanfaatkan model belajar berbasis aneka sumber pada mata pelajaran Fiqh materi ketentuan Islam tentang makanan dan minuman kelas VIII C di MTs Paradigma Palembang?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa yang memanfaatkan model belajar berbasis aneka sumber pada mata pelajaran Fiqh materi ketentuan Islam tentang makanan dan minuman kelas VIII A di MTs Paradigma Palembang?
3. Adakah dampak dari pemanfaatan model belajar berbasis aneka sumber terhadap aktivitas belajar siswa di kelas eksperimen pada mata pelajaran Fiqh materi ketentuan Islam tentang makanan dan minuman kelas VIII A di MTs Paradigma Palembang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa sebelum memanfaatkan model belajar berbasis aneka sumber di MTs Paradigma Palembang.
- b. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa setelah memanfaatkan model belajar berbasis aneka sumber di MTs Paradigma Palembang.
- c. Untuk mengetahui ada atau tidaknya dampak dari pemanfaatan belajar berbasis aneka sumber terhadap aktivitas belajar siswa pada mata

pelajaran Fiqh materi Ketentuan Islam Tentang Makanan Dan Minuman
Di MTs Paradigma Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya pengetahuan Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan belajar berbasis aneka sumber.

b. Secara praktis

1) Bagi Guru

Sebagai alternatif untuk membantu mempermudah siswa dalam memahami materi serta menambah wawasan siswa dan guru bukan menjadi satu-satunya sumber belajar siswa.

2) Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas belajar mengajar agar tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3) Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dalam menghadapi permasalahan siswa dalam proses belajar sebagai bekal bagi kita sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam.

F. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa tinjauan pusaka sebagai acuan pada kerangka berpikir dan sebagai sumber informasi penelitian yang pernah dilakukan. Beberapa tinjauan pustaka tersebut diantaranya adalah:

Sri Ira Suharwati, Sumarmi, dan I Nyoman Ruja dalam jurnalnya yang berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran Resource Based Learning Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA*".⁵ Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh yang signifikan model *Resource Based Learning* terhadap minat belajar dengan nilai sig (2-tailed) $0,008 < 0,05$, (2) ada pengaruh yang signifikan model *Resourced Based Learning* terhadap hasil belajar geografi siswa dengan nilai sig (2-tailed) $0,032 < 0,05$. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa model *Resource Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap minat dan hasil belajar geografi siswa. Persamaannya dengan penulis adalah sama-sama membahas tentang model belajar berbasis aneka sumber. Sedangkan perbedaannya adalah jurnal ini terhadap minat dan hasil belajar geografi siswa SMA, sedangkan penulis terhadap aktivitas belajar siswa.

⁵ Sri Ira Suharwati, Sumarmi, I Nyoman Ruja, *Pengaruh Model Pembelajaran Resource Based Learning Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA*, Dalam Jurnal Teori, Penelitian dan Pengembangan, Vol, 1, hlm 74.-<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/5803>. Diakses pada tanggal 16 Agustus 2016. Pukul 09.34 WIB

Ani Fitriani dalam skripsinya yang berjudul "*Penerapan Model Resource Based Learning (RBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa Dalam Memecahkan Masalah Pada Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas VII SMP 2 Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2008/2009*".⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil tes siswa yaitu jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebanyak 29 siswa (72,5%) mengalami peningkatan sebesar 2,375 poin pada siklus II dari ketuntasan belajar mencapai 35 siswa (87,5%), kemampuan mengerjakan tes keterampilan berpikir kreatif pada siklus I nilai rata-rata 78,75 mengalami peningkatan mencapai poin. Saran yang diajukan adalah (1) guru sejarah dalam menyampaikan materi hendaknya mencoba menggunakan model Resource based learning (RBL), (2) guru mengembangkan dan meningkatkan kreatifitasnya supaya proses pembelajaran yang terjadi tidak monoton sehingga siswa menjadi lebih aktif dan lebih bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar yang mengakibatkan meningkatnya prestasi siswa, (3) guru harus menyesuaikan antara model pembelajaran dengan pokok bahasan yang dikaji agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Persamaan skripsi ini dengan penulis adalah sama-sama membahas tentang belajar berbasis aneka sumber. Sedangkan perbedaannya skripsi

⁶Ani Fitriani, *Penerapan Model Resource Based Learning (RBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa Dalam Memecahkan Masalah Pada Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas VII SMP 2 Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2008/2009*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2009), hlm. i. Terdapat pada laman <http://lib.unnes.ac.id/2447/1/4615.pdf>. Diunduh pada tanggal 01 Agustus 2016. Pukul 09.58 WIB

ini untuk meningkatkan keterampilan berfikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah. Sedangkan penulis terhadap aktivitas belajar siswa.

Suparwan, Herpratiwi, Agus Suyatna dalam jurnalnya yang berjudul “*Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Aneka Sumber Mata Pelajaran Fisika Kelas XII SMA Sub Rayon 8Sekampung Lampung Timur*”.⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kondisi dan potensi sekolah di Sub Rayon 08 SMA Sekampung sangat memungkinkan dilaksanakan model pembelajaran berbasis aneka sumber sebagai suplemen dalam proses pembelajaran. 2) dihasilkan produk model pembelajaran berbasis aneka sumber dengan (sintaks)pembelajaran dengan langkah kegiatan guru, kegiatan siswa, dan sumber belajarnya. 3) penerapan model pembelajaran berbasis aneka sumber mampu meningkatkan keterampilan proses sains siswa sebesar 23,03%. 4) rata-rata hasil belajar fisika dengan pembelajaran model berbasis aneka sumber sebesar 7,54, sedangkan dengan model pembelajaran klasikal sebesar 6,64. Persamaan skripsi ini dengan penulis adalah sama-sama membahas tentang model belajar berbasis aneka sumber. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi ini mata pelajaran Fisika kelas XII SMA sub rayon 8 Sekampung Lampung Timur. Sedangkan penulis mata pelajaran Fiqih materi ketentuan Islam tentang makanan dan minuman kelas VIII di MTs Paradigma Palembang.

G. Kerangka Teori

⁷ Suparwan, Herpratiwi, Agus Suyatna, *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Aneka Sumber Mata Pelajaran Fisika Kelas XII SMA Sub Rayon 8Sekampung Lampung Timur*, (Lampung: Universitas Lampung,),terdapat pada laman [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=286792&val=7224&title=pengembangan model pembelajaran berbasis aneka sumber](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=286792&val=7224&title=pengembangan%20model%20pembelajaran%20berbasis%20aneka%20sumber), hlm. 1, Diunduh pada tanggal 12 Agustus 2016. Pukul 15.58 WIB

1. Model Belajar Berbasis Aneka Sumber

Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan suatu kegiatan. Joyce dan Weil yang dikutip oleh Trianto mengemukakan bahwa model mengajar merupakan model belajar yang mana dengan model tersebut guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan atau memperoleh informasi, ide.⁸

Menurut Sukanto yang dikutip oleh Trianto mendefinisika model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.⁹

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kerangka konseptual dalam mengorganisasikan pengalaman belajar yang dijadikan guru sebagai pedoman dalam mengajar agar tujuan belajar tercapai.

Campbell, seperti dikutip oleh Sitepu mendefinisikan belajar berbasis aneka sumber (*Resource Based Learning*) adalah model pendidikan yang dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dengan beberapa sumber belajar cetak dan noncetak.¹⁰

⁸Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 51

⁹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.

¹⁰B.P. Sitepu, *Op. Cit.*, hlm. 40

Dengan belajar berbasis aneka sumber (*Resource Based Learning*) guru bukan merupakan sumber belajar satu-satunya.¹¹

Menurut Sri Widawati, seperti dikutip oleh B. Suryosubroto mendefinisikan *Resource Based Learning* adalah segala bentuk belajar yang langsung menghadapkan murid dengan sesuatu atau sejumlah individu atau kelompok dengan segala kegiatan belajar yang berkaitan dengan itu, bukan dengan cara konvensional di mana guru menyampaikan pelajaran kepada murid.¹²

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar berbasis aneka sumber adalah model belajar yang menggunakan berbagai sumber yang dapat digunakan dan berhubungan dengan materi yang disampaikan dan siswa dihadapkan langsung dengan sumber belajar tersebut, tidak hanya guru yang menjadi sumber belajar satu-satunya tetapi menggunakan sumber belajar lain seperti buku dan lingkungan sehingga wawasan siswa menjadi lebih banyak.

Selain buku juga masih banyak sumber belajar yang berisi pengetahuan dan informasi penting terkait dengan dunia pendidikan, seperti komputer, internet, handphone.¹³ Firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Qaaf ayat 7-8:

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوْسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ ۚ تَبْصِيرَةً وَنُكْرَىٰ لِكُلِّ عَبْدٍ مُّنبِئٍ ۙ

¹¹S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 18

¹²B. Suryosubroto, *Proses Belajar mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 215

¹³Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 192

Artinya: “Dan Kami hamparkan bumi itu dan Kami letakkan padanya gunung-gunung yang kokoh dan Kami tumbuhkan padanya segala macam tanaman yang indah dipandang mata, untuk menjadi pelajaran dan peringatan bagi tiap-tiap hamba yang kembali (mengingat Allah)”. (Q.S. Qaaf/50:7-8).¹⁴

Dari firman Allah di atas dapat diketahui bahwa sumber belajar banyak sekali jenisnya seperti buku, brosur, majalah, surat kabar, poster, lembar informasi lepas, naskah, peta foto tetapi juga lingkungan sekitar yang dapat dijadikan pelajaran bagi manusia di alam semesta ini.

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam belajar berbasis aneka sumber adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi pertanyaan atau permasalahan
Salah satu langkah yang paling penting dalam *resources based learning* adalah melibatkan siswa dalam mengembangkan pertanyaan. Sekali pertanyaan ini telah terbangun, mereka dibimbing untuk menentukan informasi apa saja yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan.
- b. Merencanakan cara mencari informasi
Siswa difasilitasi untuk mengidentifikasi sumber-sumber informasi yang potensial. Sumber informasi meliputi media cetak, non-cetak maupun orang.
- c. Mengumpulkan informasi
Selama melakukan pengumpulan informasi, siswa dituntut untuk mampu mengidentifikasi (memilih dan memilah) informasi apa saja yang penting dan relevan dengan pertanyaan dan mengkategorikan hasil temuannya tersebut.
- d. Menggunakan informasi
Setelah informasi yang diperlukan telah terkumpul, siswa perlu mendapat bimbingan bahwa apa yang mereka lakukan tidaklah sekedar mendapatkan informasi tapi bagaimana menggunakan informasi tersebut

¹⁴Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Op. Cit.*, hlm. 518

dalam kata atau bahasa mereka sendiri dengan tidak lupa mencantumkan sumber informasi tersebut dari mana atau dari siapa.

e. Mensintesa informasi

Berbekal informasi yang telah diperoleh, siswa dibimbing untuk mengorganisasikan informasi tersebut ke dalam susuna yang sistematis, logis dan memungkinkan untuk dipahami dengan cepat dan benar oleh orang lain dengan menggunakan cara tertulis, presentasi, visual, oral atau kombinasi dari semuanya.

f. Evaluasi

Setelah semua informasi disusun dengan baik ke dalam berbagai format yang relevan, jangan lupa untuk membiasakan siswa melakukan evaluasi terhadap apa yang telah mereka lakukan. Apakah menurut memang menurut mereka sudah baik atau belum. Hal ini penting agar siswa menyadari betul apa yang sedang mereka lakukan.¹⁵

2. Aktivitas Belajar

Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia aktivitas berarti keaktifan, kegiatan, salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam setiap bagian di dalam perusahaan.¹⁶

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.¹⁷ Menurut R. Gagne seperti yang dikutip oleh Slameto belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku.¹⁸ Ahmad Zayadi yang dikutip oleh Fitri Oviyanti mengatakan belajar adalah perubahan tingkah laku

¹⁵Nur Aini Haas, *Makalah Belajar Berbasis Aneka Sumber*, Terdapat pada laman: <http://nurainihaas.blogspot.co.id/2009/12/makalah-belajar-berbasis-aneka-sumber.html>, diakses pada tanggal 01 April 2016, Pukul 15.42 WIB

¹⁶M.K. Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sandro Jaya), hlm. 23

¹⁷Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 2

¹⁸*Ibid.*, hlm. 13

(*change of behaviour*) peserta didik baik pada aspek pengetahuan, sikap ataupun keterampilan sebagai hasil respon pembelajaran yang dilakukan guru.¹⁹

Dari beberapa pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan secara sadar oleh seseorang untuk memperoleh perubahan dalam dirinya baik perubahan tingkah laku maupun pengetahuannya.

Aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang kita jalani dalam proses belajar mengajar berlangsung.²⁰ Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan siswa untuk memperoleh perubahan tingkah laku dan pengetahuan. Pengetahuan, baik pengetahuan fakta seperti siswa dapat menyebutkan contoh, pengetahuan konsep seperti siswa dapat menyebutkan ciri-ciri sesuatu dan membedakannya, pengetahuan prosedural dan pengetahuan metakognitif seperti siswa dapat menyebutkan keunggulan atau kelemahan sesuatu.

H. Variabel Penelitian

Sukardi membedakan variabel penelitian menjadi dua yaitu variabel X (variabel bebas) merupakan variabel yang dimanipulasi secara sistematis, sedangkan variabel Y (variabel terikat) merupakan variabel yang diukur sebagai akibat adanya manipulasi pada variabel bebas.²¹

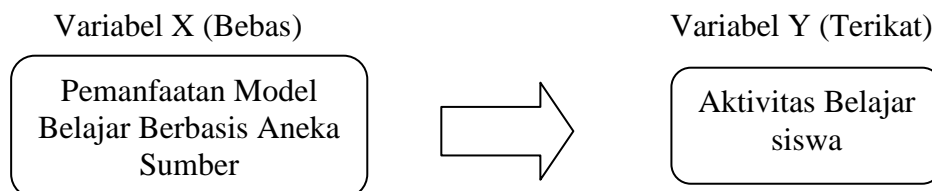
¹⁹Fitri Oviyanti, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Palembang: Rafah Press, 2009), hlm. 7

²⁰Rahmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 25

²¹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 179

Berdasarkan pendapat di atas maka penelitian ini terdiri dari:

Skema Variabel



I. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (observasi).²² Menurut Juliansyah Noor definisi operasional adalah bagian dari yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/variabel.

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian ini, maka akan dijelaskan istilah yang dipandang penting untuk dijadikan pegangan dalam kajian lebih lanjut.

1. Model Belajar Berbasis Aneka Sumber

Model belajar berbasis aneka sumber adalah suatu bentuk belajar yang menggunakan berbagai macam bentuk sumber belajar. Dimana guru bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi murid. Belajar berbasis aneka sumber ini memberikan kesempatan yang sangat luas bagi murid untuk lebih mandiri,

²² Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 29

mandiri dalam proses belajar. Sehingga siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memperoleh informasi sendiri.

Berikut adalah langkah-langkah model belajar berbasis aneka sumber:

- a. Mengidentifikasi pertanyaan dan permasalahan
- b. Merencanakan cara mencari informasi
- c. Mengumpulkan informasi
- d. Menggunakan informasi
- e. Mensintesa informasi
- f. Evaluasi

2. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan siswa untuk memperoleh perubahan tingkah laku dan pengetahuan. Pengetahuan, baik pengetahuan fakta seperti siswa dapat menyebutkan contoh, pengetahuan konsep seperti siswa dapat menyebutkan ciri-ciri sesuatu dan membedakannya, pengetahuan prosedural dan pengetahuan metakognitif seperti siswa dapat menyebutkan keunggulan atau kelemahan sesuatu. Pengetahuan memiliki berbagai tingkatan mulai dari tingkat rendah, tingkat sedang dan tingkat tinggi. Aktivitas belajar banyak macamnya diantaranya yaitu pandangan mata ke arah guru, membaca, menulis, merangkum, mengajukan pertanyaan, menguraikan, mencirikan,

mereparasi, menjawab, mengidentifikasi, menjelaskan, mengklasifikasikan, menyimpulkan

J. Hipotesis Penelitian

Semula hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata “*hupo*” (sementara) dan “*thesis*” (pernyataan atau teori). Karena hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya. Kemudian para ahli menafsiran arti hipotesis adalah dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih.²³ Dari definisi di atas dapat diartikan bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya.

H_a : Ada dampak dari pemanfaatan model belajar berbasis aneka sumber terhadap aktivitas belajar siswa mata pelajaran Fiqih materi ketentuan Islam tentang makanan dan minuman kelas VIII di MTs Paradigma Palembang.

H_o : Tidak ada dampak dari pemanfaatan model belajar berbasis aneka sumber terhadap aktivitas belajar siswa mata pelajaran Fiqih materi ketentuan Islam tentang makanan dan minuman kelas VIII di MTs Paradigma Palembang.

²³Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 38

K. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen (*experimental research*) merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh atau untuk menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh itu bila dibandingkan dengan perlakuan lain.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian data kuantitatif dan data kualitatif.

- 1) Jenis data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk bilangan. Data kualitatif berbentuk pernyataan verbal, simbol atau gambar.²⁴ Data kualitatif merupakan data yang menjelaskan dan menguraikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang berkenaan dengan keadaan umum lokasi penelitian di MTs Paradigma Palembang tahun ajaran 2016/2017, serta data dari hasil wawancara dan observasi.
- 2) Jenis data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan.²⁵ Data kuantitatif adalah data yang berkenaan dengan hasil penilaian aktivitas belajar siswa serta jumlah siswa kelas VIII A, VIII B, dan VIII C di MTs Paradigma Palembang Tahun Ajaran 2016/2017.

²⁴ Supardi, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Konsep Statistika Yang Lebih Komprehensif*, (Jakarta: Change Publication, 2013), hlm. 14

²⁵ *Ibid.*, hlm. 15

b. Sumber Data

Ditinjau dari segi sumbernya (sumber dari mana dan angka itu diperoleh), data statistik dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:²⁶

1) Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung diperoleh. Sumber data primer ini melakukan penilaian terhadap aktivitas belajar siswa menggunakan lembar observasi yang ditunjukkan pada proses belajar yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VIII A dan Kelas VIII C, wawancara dan observasi.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data statistik yang diperoleh atau sumber yang diperoleh dari tangan kedua (*second hand data*). Data sekunder diperoleh dari dokumentasi.

3. Populasi dan Sampel penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII di MTs Paradigma Palembang.

²⁶Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 19

²⁷ Sugiyono, *Op., Cit*, hlm. 117

Tabel 1.1
Jumlah Populasi

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1	VIII A	11	12	23
2	VIII B	11	11	22
3	VIII C	9	10	19
Jumlah		31	33	64

Sumber: Tata Usaha Madrasah Ahliyah Paradigma Palembang 2016

b. Sampel

Arikunto mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti).²⁸ Sampel yang dijadikan subjek penelitian diambil dengan teknik *Purpose Sampling* dengan memilih satu kelas dari tiga kelas yang sudah dipilih oleh peneliti. Peneliti mengambil sampel dari kelas VIII A MTs Paradigma Palembang yang berjumlah 24 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B yang berjumlah 22 orang sebagai kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VIII A	11	12	23
2	VIII C	9	10	19
Jumlah		20	22	42

Sumber: Tata Usaha Madrasah Ahliyah Paradigma Palembang 2016

²⁸Supardi, *Op., Cit*, hlm. 26

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, diantaranya:

a. Wawancara

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.²⁹ Teknik wawancara digunakan oleh peneliti untuk mencari keterangan tentang pemanfaatan model belajar berbasis aneka sumber.

b. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.³⁰

Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati langsung serta mencatat fenomena-fenomena yang ada atau terjadi di lokasi penelitian dan metode observasi ini digunakan sebagai alat pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan. Metode ini digunakan untuk mengamati atau mencatat pemanfaatan model belajar berbasis aneka sumber dan aktivitas belajar siswa di dalam kelas.

²⁹Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 320

³⁰*Ibid.*, hlm. 145

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.³¹ Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto atau data-data siswa, guru, karyawan serta data tentang MTs Paradigma Palembang.

5. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian.³²

a. Menghitung varian kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan rumus:

1) Varian kelas kontrol:

$$s_K^2 = \frac{\sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}}{n-1}$$

2) Varian kelas eksperimen

$$s_E^2 = \frac{\sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}}{n-1}$$

b. Menghitung nilai rata-rata kelas kontrol dan eksperimen:

1) Rata-rata kelas kontrol

$$\bar{X}_K = \frac{\sum X_1}{n}$$

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 326

³² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian (Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah)*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 162

2) Rata-rata kelas eksperimen

$$\bar{X}_E = \frac{\sum X_2}{n}$$

c. Menghitung simpangan baku:

$$s_{gab} = \sqrt{\frac{(n_{A-1})s_A^2 + (n_B - 1)s_B^2}{n_A + n_B - 2}}$$

d. Menentukan t_{hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{s_{gab} \sqrt{\left(\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}\right)}}$$

L. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan dalam pembahasan penelitian, maka sistematika penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab dan terdiri atas sub-sub bab, sistematika yang dimaksud adalah:

BAB I : PENDAHULUAN, berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI, diuraikan pengertian model belajar berbasis aneka sumber, filosofi model belajar berbasis aneka sumber, langkah-langkah model belajar berbasis aneka sumber, indikator model belajar

berbasis aneka sumber, kelebihan dan kekurangan model belajar berbasis aneka sumber, pengertian aktivitas, pengertian belajar, pengertian aktivitas belajar dan macam-macam aktivitas belajar, manfaat aktifitas belajar, makanan makanan halal dan haram

- BAB III** : KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN, sejarah berdirinya MTs Paradigma Palembang, struktur organisasi, keadaan guru dan tenaga administrasi, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana.
- BAB IV** : ANALISIS DATA, merupakan tahap analisis data tentang pemanfaatan model belajar berbasis aneka sumber terhadap aktivitas belajar siswa di MTs Paradigma Palembang.
- BAB V** : KESIMPULAN DAN SARAN, dalam bab ini diberi kesimpulan dari apa-apa yang menjadi pokok bahasan dan sekaligus memberikan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Belajar Berbasis Aneka Sumber

1. Pengertian Model Belajar Berbasis Aneka Sumber

Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan suatu kegiatan. Joyce dan Weil yang dikutip oleh Trianto mengemukakan bahwa model mengajar merupakan model belajar yang mana dengan model tersebut guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan atau memperoleh informasi, ide.³³ Menurut Sukamto yang dikutip oleh Trianto mendefinisikan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.³⁴

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kerangka konseptual dalam mengorganisasikan pengalaman belajar yang dijadikan guru sebagai pedoman dalam mengajar agar tujuan belajar tercapai.

Campbell, seperti dikutip oleh Sitepu mendefinisikan belajar berbasis aneka sumber (*Resource Based Learning*) adalah model pendidikan yang dirancang untuk

³³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 51

³⁴ Trianto, *Mendefinisikan Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.

melibatkan siswa secara aktif dengan beberapa sumber belajar cetak dan noncetak.³⁵ Dengan belajar berbasis aneka sumber (*Resource Based Learning*) guru bukan merupakan sumber belajar satu-satunya.³⁶ Menurut Sri Widawati, seperti dikutip oleh B. Suryosubroto mendefinisikan *Resource Based Learning* adalah segala bentuk belajar yang langsung menghadapkan murid dengan sesuatu atau sejumlah individu atau kelompok dengan segala kegiatan belajar yang berkaitan dengan itu, bukan dengan cara konvensional di mana guru menyampaikan pelajaran kepada murid.³⁷

Kemudian menurut Baswick *Resouce Based Learning* melibatkan keikutsertaan secara aktif dengan berbagai sumber (orang, buku, jurnal, surat kabar, multimedia, web, dan masyarakat), dimana para siswa akan termotivasi untuk belajar dengan berusaha meneruskan informasi sebanyak mungkin.³⁸ Nana Sujana seperti dikutip Kasinyo Harto sumber belajar tersebut menjadi sangat luas maknanya, seluas hidup itu sendiri, karena segala sesuatu yang dialami dianggap sebagai sumber belajar atau sebagai media pengajaran dengan tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelumnya.³⁹

Dari beberapa pengertian di atas belajar berbasis aneka sumber adalah model belajar yang menggunakan berbagai sumber yang dapat digunakan dan berhubungan dengan materi yang disampaikan dan siswa dihadapkan langsung dengan sumber

³⁵ B.P. Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: PTRajaGrafindo Persada), hlm. 40

³⁶ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 18

³⁷ B. Suryosubroto, *Proses Belajar mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 215

³⁸ *Ibid.*, hlm 216

³⁹ Kasinyo Harto, *Desain Pembelajaran Agama Islam Untuk Sekolah dan Madrasah*, (Palembang: Excellent publishing, 2013), hlm. 145-146

belajar tersebut, tidak hanya guru yang menjadi sumber belajar satu-satunya tetapi menggunakan sumber belajar lain seperti buku dan lingkungan sehingga wawasan siswa menjadi lebih banyak.

2. Filosofi Model Belajar Berbasis Aneka Sumber

Jika dahulu diutamakan soal mengajar, maka akhir-akhir ini ditonjolkan soal belajar. Belajar hanya akan terjadi dengan kegiatan anak itu sendiri. Diketahui bahwa setiap anak itu berbeda secara individu, bahwa perbedaan individu ini perlu mendapat perhatian lebih banyak. Walaupun diketahui bahwa ada perbedaan individual, bahan pelajaran masih *unifrom* bagi semua murid. Diharapkan dan dituntut dari setiap anak untuk belajar dengan kecepatan yang sama.⁴⁰

Walaupun diketahui pula bahwa kelas sebenarnya heterogen, guru menganggap dan memperlakukan anak-anak seakan akan kelas itu homogen. Oleh sebab itu banyak kegagalan dan frustrasi yang dialami oleh anak-anak. Bagaimana pengaruhnya terhadap pribadi anak, dapat dilihat yakni rasa enggan belajar, benci terhadap pelajaran, merasa terpaksa ke sekolah, rasa rendah diri dan berbagai efek negatif lainnya. Salah satu usaha untuk mempertimbangkan perbedaan individu itu adalah pengajaran berbagai sumber atau "*Resource Based Learning*". Belajar berbasis aneka sumber merupakan idaman bagi setiap peserta didik, karena akan memberikan peluang yang cukup besar baginya dalam melakukan aktivitas belajar. Cara belajar serupa ini memberi kebebasan kepada anak untuk belajar sesuai dengan

⁴⁰ S. Nasution, *Op., Cit.* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 23

minat dan kebutuhannya. Ia bebas pula belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya.⁴¹

Dalam berbagai kesempatan sebenarnya sumber belajar seringkali telah tersedia dihadapan peserta didik, namun demikian belum optimal dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Hakikatnya belajar itu adalah aktivitas yang harus dilakukan oleh peserta didik, untuk mengolah pesan pembelajaran yang terkandung dalam sumber belajar. Perbedaan jenis, tingkat kecerdasan, serta gaya belajar masing-masing peserta didik mengakibatkan sumber belajar yang diperlukan dalam mencapai kompetensi tertentu juga berbeda. Atas dasar kenyataan yang demikian maka berkembangnya pendekatan belajar berbasis aneka sumber. Semakin tersedianya sumber belajar di lingkungan peserta didik, akan memberikan peluang dan kesempatan yang lebih besar bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar.⁴²

Belajar berbasis aneka sumber (*Resource Based Learning*) diterapkan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang sedemikian rupa dengan tujuan agar siswa memiliki pengalaman belajar lebih kompleks melalui berbagai sumber. Selain itu juga belajar berbasis aneka sumber (*Resource Based Learning*) juga diterapkan atas dasar tuntutan kurikulum. Di mana dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut penggunaan berbagai sumber belajar yang dapat memperkaya pengalaman

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 24

⁴²Muktiono Waspodo, *Pembelajaran Berbasis Aneka Sumber*, Tersedia pada laman: <http://mwsinergi.blogspot.co.id/2012/04/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html>, Diakses Pada Tanggal 19 Agustus 2016, Pukul 09.29 WIB

belajar siswa.⁴³ Belajar berbasis aneka sumber dapat dipakai untuk belajar yang berlandaskan teori belajar behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme. Teori behavioristik adalah salah satu ciri belajar pada diri seseorang adalah terdapatnya perubahan tingkah laku. Teori belajar behavioristik adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.⁴⁴

Teori kognitivisme berasal dari kata *cognition* artinya adalah pengertian, mengerti. Pengertian luasnya adalah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan.⁴⁵ Teori Konstruktivisme menekankan pada proses belajar, mendorong terjadinya kemandirian belajar pada peserta didik, berpa dangan bahwa belajar merupakan suatu proses bukan menekankan pada hasil, mendorong peserta didik mampu melakukan penyelidikan, mendorong berkembangnya rasa ingin tahu.⁴⁶

3. Langkah-Langkah Model Belajar Berbasis Aneka Sumber

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam belajar berbasis aneka sumber adalah sebagai berikut:

- g. Mengidentifikasi pertanyaan atau permasalahan
- h. Merencanakan cara mencari informasi
- i. Mengumpulkan informasi
- j. Menggunakan informasi
- k. Mensintesa informasi

⁴³Ricky Gustianto, *Belajar Berbasis Aneka Sumber*, Terdapat pada Laman: <http://rickygustianto25.blogspot.co.id/2015/12/pendekatan-belajar-berbasis-aneka.html>, Diakses Pada tanggal 18 Agustus 2016, Pukul 19.05 WIB

⁴⁴ Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 55

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 60,

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 75

1. Evaluasi.⁴⁷

4. Indikator Model Belajar Berbasis Aneka Sumber

Belajar berbasis aneka sumber memiliki beberapa ciri-ciri, menurut Nasution dalam buku proses belajar mengajar di sekolah ciri-ciri *Resouce Based Learning* adalah sebagai berikut:

- a. Belajar berdasarkan sumber memanfaatkan sepenuhnya segala sumber informasi sebagai sumber bagi pelajaran termasuk alat audio-visual dan memberi kesempatan untuk merencanakan kegiatan belajar dengan mempertimbangan sumber-sumber yang tersedia.
- b. Belajar berdasarkan sumber berusaha memberi pengertian kepada siswa tentang luas dan aneka ragamnya sumber-sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar.
- c. Belajar berdasarkan sumber berhasrat untuk mengganti pasivitas siswa dalam belajar tradisional dengan belajar aktif didorong oleh minat dan keterlibatan diri dalam pendidikannya.
- d. Belajar berdasarkan sumber berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar dengan menyajikan berbagai kemungkinan tentang bahan pelajaran, metode kerja, dan medium komunikasi yang berbeda sekali dengan kelas konvensional yang mengharuskan para siswa belajar yang sama dengan cara yang sama.
- e. Belajar berdasarkan sumber memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja menurut kecepatan dan kesanggupan masing-masing dan tidak dipaksa bekerja menurut kecepatan yang sama dalam hubungan kelas.
- f. Belajar berdasarkan sumber lebih fleksibel dalam penggunaan waktu dan ruang belajar.
- g. Belajar berdasarkan sumber berusaha mengembangkan kepercayaan akan diri siswa dalam hal belajar yang memungkinkannya untuk melanjutkan belajar sepanjang hidupnya.⁴⁸

⁴⁷Nur Aini Haas, *Makalah Belajar Berbasis Aneka Sumber*, Terdapat pada laman: <http://nurainihaas.blogspot.co.id/2009/12/makalah-belajar-berbasis-aneka-sumber.html>, diakses pada tanggal 01 April 2016, Pukul 15.42 WIB

⁴⁸*Ibid.*, hlm. 217-218

5. Kelebihan dan Kekurangan Model Belajar Berbasis Aneka Sumber

Belajar berbasis aneka sumber memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, kelebihanannya adalah sebagai berikut:⁴⁹

- a. Memungkinkan setiap pemelajar memperoleh kesempatan belajar sesuai dengan gaya dan kecepatan belajarnya sendiri.
- b. Melatih pemelajar secara mandiri mengetahui apa yang harus dipelajari, bagaimana cara mempelajarinya, serta memilih menentukan sumberdaya yang sesuai.
- c. Pemelajar diberi kemampuan bagaimana cara belajar (*learn how to learn*) sehingga pada waktunya tidak lagi bergantung pada orang lain dalam belajar.

Sedangkan kekurangan belajar berbasis aneka sumber adalah:

- a. Menuntut lembaga pendidikan dan pembelajar membantu pemelajar menjadi melek informasi.
- b. Menuntut persiapan pembelajaran yang matang dari seorang guru.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar kelebihan belajar berbasis aneka sumber belajar yaitu memungkinkan setiap pemelajar memperoleh kesempatan belajar sesuai dengan gaya dan kecepatan belajarnya sendiri, melatih pemelajar secara mandiri mengetahui apa yang harus dipelajari, bagaimana cara mempelajarinya, serta memilih menentukan sumberdaya yang sesuai, pemelajar diberi kemampuan bagaimana cara belajar (*learn how to learn*) sehingga pada waktunya tidak lagi bergantung pada orang lain dalam belajar. Sedangkan kekurangannya yaitu Menuntut lembaga pendidikan dan pembelajar membantu pemelajar menjadi melek informasi, Menuntut persiapan pembelajaran yang matang dari seorang guru.

B. Pengertian Aktivitas Belajar

⁴⁹ Sitepu, *Op., Cit*, hlm. 47

1. Pengertian Aktivitas

Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia aktivitas berarti keaktifan, kegiatan, salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam setiap bagian di dalam perusahaan.⁵⁰ Aktivitas tidak hanya dimaksud aktivitas jasmani saja, melainkan juga aktivitas rohani.

Menurut Piaget seperti dikutip oleh S. Nasution seorang anak berpikir sepanjang ia berbuat. Tanpa berbuat anak tak berpikir.⁵¹ Agar anak berpikir sendiri, ia harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri. Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh seseorang baik jasmani maupun rohani.

2. Pengertian Belajar

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁵² Menurut R. Gagne seperti yang dikutip Slameto belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku.⁵³ Ahmad Zayadi dalam buku Fitri Oviyanti mengatakan belajar adalah perubahan tingkah laku (*change of behaviour*) peserta didik baik pada aspek pengetahuan, sikap ataupun keterampilan

⁵⁰ M.K. Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sandro Jaya), hlm. 23

⁵¹ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 89

⁵² Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 2

⁵³ *Ibid.*, hlm. 13

sebagai hasil respon pembelajaran yang dilakukan guru.⁵⁴ Dari beberapa pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan secara sadar oleh seseorang untuk memperoleh perubahan dalam dirinya baik perubahan tingkah laku maupun pengetahuan. Aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang kita jalani dalam proses belajar mengajar berlangsung.⁵⁵

Dari pengertian aktivitas dan belajar di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar baik jasmani maupun rohani yang dilakukan siswa untuk memperoleh perubahan tingkah laku baik tingkah laku maupun pengetahuan.

3. Aktivitas Dalam Belajar

Aktivitas belajar banyak macamnya, diantaranya yaitu pandangan mata ke arah guru Menguraikan, mencirikan, mereparasi, menjawab. Menurut Oemar Hamalik membaca, merangkum, mengajukan pertanyaan adalah aktivitas belajar.⁵⁶ Kemudian menurut Muhammad Rizaldi menulis, menjelaskan, mengklasifikasikan, mengidentifikasi serta menyimpulkan merupakan kata kerja dari ranah kognitif.⁵⁷

Dari uraian di atas yang terasuk aktivitas belajar yaitu pandangan mata ke arah guru, membaca, merangkum, mengajukan pertanyaan, menguraikan, mencirikan, mereparasi, menjawab, mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menyimpulkan.

⁵⁴ Fitri Oviyanti, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Palembang: Rafah Press, 2009), hlm. 7

⁵⁵ Rahmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 25

⁵⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum & Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 90

⁵⁷ Muhammad Rizaldi, *Ultimart Jurnal Ilmu Seni dan Desain*, vol: IV, no: 2, (Jakarta: Universitas Multimedia Nusantara, 2012), hlm. 58

4. Manfaat Aktivitas Dalam Belajar

Dari uraian di atas tampak jelas di dalam belajar seseorang tidak hanya diam dan kaku tetapi banyak melakukan aktivitas-aktivitas untuk menuju perubahan, di dalam melakukan aktivitas-aktivitas itu banyak mempunyai manfaat-manfaat antara lain:

- a. Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri
- b. Berbuat sendiri akan mengemangkan seluruh aspek pribadi siswa.
- c. Memupuk bekerja sama yang harmonis di kalangan para siswa yang pada gilirannya dapat meperlancar kerja kelompok.
- d. Siswa belajar berdasarkan minat dan kemampuan sendiri sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individu.
- e. Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.
- f. Membina dan memupuk kerja sama antara sekolah dan masyarakat dan hubungan guru dan orang tua siswa yang bermanfaat dalam pendidikan siswa.
- g. Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistic dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berfikir serta mengindarkan terjadinya verbalisme.
- h. Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.⁵⁸

C. Makanan dan Minuman Halal dan Haram

1. Makanan dan Minuman halal

Makanan atau *ta'am* adalah apa saja yang dapat dimakan, dapat berupa sayur-mayur, biji-bijian, buah-buahan, serta berbagai jenis daging dan ikan. Pada dasarnya

⁵⁸ Fitri Oviyanti, *Op. Cit.*, hlm. 91

semua barang yang ada di muka bumi ini menurut hukum aslinya adalah halal atau boleh dimakan.⁵⁹ Firman Allah SWT:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۚ ٢٩

Artinya: “Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak menuju langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu. (Al-Baqarah: 29).⁶⁰

a. Jenis-jenis makanan yang halal

1) Berasal dari tumbuhan berupa:

a) Biji-bijian

Bisa dikonsumsi sebagai cemilan sehat yang tinggi akan protein dan juga serat.⁶¹ Biji-bijian merupakan salah satu jenis makanan yang khasiatnya bagi kesehatan dipuji oleh Rasulullah SAW. Penelitian para ahli gizi membuktikan bahwa makan 100 g kedelai, kacang mede atau kacang tanah yang disabgrai atau digoreng dengan minyak jagung atau minyak wijen setiap hari akan memenuhi kebutuhan mineral tubuh. Biji-bijian tidak akan menyebabkan peningkatan asam urat jika disertai dengan cukup minum, makan tidak berlebihan, dan berolahraga secara teratur.⁶²

b) Buah-buahan

⁵⁹ Nor Hadi, *Ayo Memahami Fiqh Untuk Mts/SMP Islam Kelas VIII*, (Jakarta: Erlangga 2008), hlm. 98

⁶⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Op. Cit., hal. 5

⁶¹ Tim Navari, *1001 Makanan Sehat*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 5

⁶² Mohammad Ali Toha Assegaf, *Sehat Ala Nabi*, (Jakarta: PT Mizan Publika, 2015), hlm. 82

Berbagai jenis buah-buahan sangat baik untuk menutrisi tubuh. Buah-buahan merupakan sumber serat dan vitamin C yang berfungsi menjaga daya tahan tubuh agar selalu sehat dan bugar sepanjang hari.⁶³

c) Sayur-sayuran

Sayuran, khususnya sayuran hijau seperti bayam adalah makanan yang sangat penting untuk mencukupi kebutuhan nutrisi yang diperlukan oleh organ otak. Bayam mengandung vitamin B₉ yang berperan dalam meningkatkan kemampuan memori, yang berhubungan dengan kecerdasan otak.⁶⁴

Pada dasarnya segala sesuatu yang berasal dari tumbuh-tumbuhan halal atau boleh dimakan. Firman Allah SWT:

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ۝ ١١٤

Artinya: *“Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah”*. (An-Nahl: 114).⁶⁵

2) Berasal dari binatang

a) Binatang darat

Setiap binatang darat adalah halal, kecuali yang telah diharamkan oleh syar'i. Di antara binatang yang diharamkan adalah

⁶³Tim Navari, *Op. Cit.* hlm 16

⁶⁴*Ibid.*, hlm 16

⁶⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah, Op. Cit.*, hlm. 280

binatang ternak seperti sapi, kerbau, kambing, kuda, dan segala binatang yang baik yang tidak diharamkan. Firman Allah SWT:

أُجِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ... ١

Artinya: “Dihalalkan bagimu binatang ternak,”. (QS. Al-Maidah:1).⁶⁶

Binatang lain yang dihalalkan adalah belalang, ayam, itik, unggas, dan sebangsa unggas lainnya, kecuali yang diharamkan oleh Allah SWT.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: غَزَوْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبْعَ غَزَوَاتٍ نَأْكُلُ الْجَرَادَ. (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ: 5494)

Artinya: “ Diriwayatkan dari Abdullah bin Abu Aufa r.a., dia berkata:

Kami mengikuti Rasulullah SAW. dalam tujuh kali perang

dengan memakan belalang. (HR. Bukhari, Nomor Hadis

5494).⁶⁷

b) Binatang laut (air)

Semua binatang yang hidup di dalam air, baik berupa ikan maupun lainnya hukumnya halal di makan, baik dalam keadaan mati karena ada penyebabnya, atau mati sendiri.

أُجِلَّ لَكُمْ صَيْدُ الْبَحْرِ وَطَعَامُهُ مَتَّعًا لَكُمْ وَاللَّسِيَّارَةَ... ٩٦

Artinya: “ Dihalalkan bagimu binatang buruan laut dan makanan (yang berasal) dari laut sebagai makanan yang lezat bagimu, dan

⁶⁶*Ibid.*, hlm. 106

⁶⁷Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Hadis Shahih Al-Bukhari*, (Saudi Arabia: Daar As-Salam, 1996), hlm. 947-948)

bagi orang-orang yang dalam perjalanan...”. (QS. Am-Maidah: 96).⁶⁸

b. Minuman yang halal

Minuman atau *syarab* adalah semua jenis cairan yang dapat dikonsumsi. Hukum minuman itu sama dengan makanan yaitu pada dasarnya diperbolehkan atau halal.

2. Makanan dan minuman haram

a. Makanan haram

Meskipun pada dasarnya semua makanan di bumi boleh dimakan manusia, ada beberapa jenis yang haram dikonsumsi muslim. Ada dua sebab suatu makanan haram dikonsumsi, yaitu yang haram *sababi* dan haram *'aini*.⁶⁹

1) Makanan yang haram *sababi*

Adalah makanan yang haram karena cara memperolehnya dengan cara yang batil. Contohnya adalah:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ... ١٨٨

Artinya: “Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil ...”. (QS Al-Baqarah: 188).⁷⁰

⁶⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Op. Cit., hlm.124

⁶⁹Nor Hadi, *Op. Cit.*, hlm. 100

⁷⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Op, Cit., hlm. 29

- a) Hasil usaha/pekerjaan yang dilarang, yang melanggar hukum agama. Misalnya hasil korupsi, penipuan, dan hasil kejahatan lainnya.
 - b) Harta anak yatim haram untuk dimakan.
- 2) Makanan yang haram *'aini*

Yang dimaksud haram *'aini* adalah semua makanan yang haram disebabkan zatnya sendiri. Yang termasuk dalam golongan ini adalah yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 3 yaitu:

- a) Bangkai yaitu binatang yang mati tidak dengan disembelih atas nama Allah. Hikmah-hikmah diharamkannya bangkai yaitu:
 - (1) Bangkai binatang adalah tempat tumbuhnya sejumlah mikroba yang menyebabkan penyakit berbahaya bagi manusia. Bahkan bisa menjadi racun yang dapat membunuh mereka yang memakannya
 - (2) Naluri manusia yang sehat pasti tidak akan makan bangkai dan dia pun akan menganggap kotor
 - (3) Binatang yang mati dengan sendirinya, pada umumnya mati karena sesuatu sebab. Mungkin karena penyakit yang mengancam atau memakan tumbu-tumbuhan yang beracun
 - (4) Allah mengharamkan bangkai kepada kita umat manusia, berarti dengan begitu ia telah memberi kesempatan kepada hewan lain atau burung untuk memakannya sebagai tanda

kasih-sayang Allah kepada binatang atau burung-burung tersebut.⁷¹

b) Darah. Alasan diharamkannya darah yaitu:

(1) Kotor

(2) Berbahaya

(3) Darah adalah tempat yang subur bagi tumbuh kembangnya mikroba

c) Daging babi. Babi banyak menimbulkan penyakit pada manusia dan tidak layak untuk dikonsumsi. Kuman-kuman yang terdapat dalam babi menyebabkan berbagai macam penyakit di antaranya sebagai berikut:

(1) TBC, ada kemungkinan disebabkan karena memakan daging babi yang tidak dimasak dengan baik. Bisa juga terjadi hanya dengan menyentuhnya

(2) Cacar (*Small POX*), terjadi karena perpindahan virus dari babi pada tubuh manusia dengan cara persentuhan atau memakan daging babi yang terkena penyakit ini

(3) Gatal-gatal, bisa terjangkit pada manusia karena menyentuh kulit babi

⁷¹ Suryana, *Makanan Yang Halal & Haram*, (PT Mapan Mitra Aksara Panitia), hlm. 10-11

(4) Mikroba Broccellosis, mikroba ini bersumber dari kotoran babi yang dapat menimbulkan penyakit di daerah sekitar. Penyakit yang ditimbulkan oleh mikroba ini sangat menular.⁷²

Selain terdapat kuman, dalam tubuh babi juga terdapat parasit-parasit tersebut di antaranya sebagai berikut:

(1) *Cacing Taenia Solium*

Parasit ini berupa larva berbentuk gelembung pada daging babi atau berbentuk butiran-butiran telur pada usus babi

(2) *Cacing Trichinila*

Cacing ini ada pada babi, berbentuk gelembung-gelembung lembut. Gelembung yang mengandung larva cacing ini dapat tinggal pada otot dan daging manusia. Penyerangannya dapat menimbulkan rasa sakit yang luar biasa dan menyebabkan gerakan menjadi lambat.

(3) *Cacing Arcaris*

Cacing ini memiliki panjang sekitar 10 inci. Cacing ini dapat menyebabkan radang paru dan penyumbatan lambung

(4) *Cacing Paraganimus*

Cacing ini hidup pada paru-paru babi. Cacing ini tersebar luas di tempat babi-babi banyak dipelihara dan dikonsumsi, seperti di Wilayah Cina dan Asia Tenggara. Parasit ini dapat

⁷² *Ibid.*, hlm. 13-14

menyebabkan pendarahan paru-paru kronis, penderitanya akan merasa sakit, dan ludah berwarna coklat karena terjadi pendarahan pada paru-paru.⁷³

Kemudian, cara manusia menjauhkan diri dari daging babi adalah dengan mengetahui hal berikut:

- (1) Babi adalah hewan yang kerakusannya dalam makan tidak tertandingi hewan lain.
 - (2) Ia memakan semua yang bisa dimakan dihadapannya. Memakan kotoran apapun di depannya, entah kotoran manusia, hewan, atau tumbuhan, bahkan memakan kotorannya sendiri, hingga tidak ada lagi yang bisa dimakan di hadapannya.
 - (3) Ia mengencingi kotorannya dan memakannya jika berada dihadapannya, kemudian memakannya kembali.
 - (4) Ia memakan sampah, busuk-busukan dan kotoran hewan.
 - (5) Ia adalah mamalia satu-satunya yang memakan tanah.
 - (6) Kulit orang yang memakan babi akan mengeluarkan bau yang tidak sedap.⁷⁴
- d) Binatang yang tercekik, yang dipukul, yang terjatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali sempat

⁷³ *Ibid.*, hlm. 14-15

⁷⁴ Syekh Fauzi Muhammad, *Ulasan Komprehensif Berdasarkan Syariat & Sains Modern*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hlm. 23-24

disembelih sebelum tewas, serta binatang yang disembelih untuk berhala

Adapun beberapa jenis binatang diharamkan dagingnya karena beberapa sebab berikut:

- a) Karena binatang tersebut dapat hidup di dua alam, seperti katak, buaya, keong, bekicot, kura-kura, dan sebagainya
- b) Karena ada *nas* yang mengharamkannya seperti keledai, binatang buas (binatang bertaring), dan setiap burung yang berkuku tajam
- c) Haram karena berbahaya dan diperintahkan untuk dibunuh seperti ular
- d) Haram karena kotor (menjijikkan).

b. Minuman haram

Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلُمُ رِجْسٌ مِّنْ
عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٩٠

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan*”. (QS. Al-Maidah: 90).⁷⁵

⁷⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah, Op. Cit.*, hlm. 123

Kemudian Rasulullah pernah ditanya tentang hukum minuman yang dihasilkan dari madu, jagung ataupun barli. Ia diperam sehingga benar-benar masam. Kemudian Rasulullah menjawab:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ، وَكُلُّ خَمْرٍ حَرَامٌ

Artinya: “*diriwayatkan dari Ibnu Umar r.a., bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda, setiap apa yang memabukkan adalah arak. Setiap arak adalah haram.*” (HR: Muslim, Nomor Hadis: 1262).⁷⁶

c. Dampak minuman keras

Secara umum minuman keras berdampak negatif baik terhadap diri sendiri (kesehatan), keluarga, masyarakat, dan sosial, khususnya dari segi ekonomi dan moralitas dan sudut agama. Diantaranya yaitu:

- 1) Merosotnya kesehatan baik fisik maupun mental.
- 2) Terjerumusnya ke dalam permusuhan dan kebencian, bahkan sering mengganggu stabilitas keamanan.
- 3) Terganguya ekonomi keluarga.
- 4) Meminum minuman keras adalah perbuatan setan dan perbuatan dosa besar.
- 5) Dapat menjauhkan manusia dari kesejahteraan dan kebahagiaan, karena minuman keras merusak ekonomi keluarga, kesehatan, akal, dan akhlak.

⁷⁶Imam Al-Munziri, *Ringkasan Shahih Muslim*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2003), hlm 743

- 6) Dapat menghalangi seseorang untuk shalat atau mengingat kepada Allah SWT.

BAB III

SETTING WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Paradigma berdiri pada tahun 2001 dibawah naungan Yayasan Paradigma. Namun pada saat itu, MTs Paradigma masih menggunakan gedung sementara yang berada dikawasan 18 ilir (di belakang Super Market Marton). Kemudian setelah tahun 2004 MTs Paradigma memiliki gedung sendiri yang beralamatkan di Jalan Mayor Zurbi Bustan Lebong Siarang Palembang,

dengan luas area tanah 1800 m² dan luas tanah yang sudah dibangun dengan 960 m². Nomor statistik Madrasah adalah 2.1.2.1.6.7.1.0.8.0.4.2 dengan status sekolah terdaftar. Latar belakang berdirinya MTs Paradigma pada awalnya adalah, pertama yaitu untuk menghindari isu-isu bahwa sekolah yang berbasis Islam tidak dapat berdiri dengan mandiri. Kemudian alasan kedua adalah untuk membuka lapangan kerja bagi sarjana-sarjana yang belum mendapatkan pekerjaan. Akan tetapi alasan yang mendasar didirikannya MTs Paradigma terutama lokasinya di kawasan Lebong Siarang adalah:

1. Karena di daerah tersebut kultur Jawanya masih kental dan terdapat beberapa gereja-gereja.
2. Karena penduduk banyak yang berasal dari keluarga kurang mampu.
3. Kawasanya berada didekat daerah Sukawinatan dan Ponorogo yang langsung bersentuhan dengan kegiatan-kegiatan misionaris.⁷⁷

Diketahui bahwa daerah Sukawinatan, Ponorogo, dan Lebong Siarang adalah kawasan yang terdapat beberapa gereja-gereja dengan keadaan penduduk berasal dari keluarga tidak mampu (setiap 3 km ada 1 tempat ibadah/gereja). Hal ini di takutkan akan terjadi kristenisasi di daerah tersebut. Sehingga mendorong Drs. H. Ridwan, Dr. H.Mgs. Nazarudin Rahman, M.M. dan Drs. Ahmad Zainuri dan kawan-kawan lain untuk mendirikan MTs Paradigma di kawasan tersebut. Sehingga di harapkan para orang tua dapat menyekolahkan anak-anak mereka di MTs Paradigma dengan

⁷⁷ Dokumentasi, *Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang 2016*

kualitas dan kuantitas yang tidak kalah bersaingnya dengan sekolah-sekolah yang berbasis agama lainnya.

B. Identitas MTs Paradigma Palembang

1. Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs.S)
Paradigma
2. No. Statistik Madrasah : 2.1.2.1.6.7.1.0.8.0.4.2
3. Alamat Madrasah : Jl. Mayor Zurbi Bustan Lr. Asoka /
Mufakat V RT. 26 Lebong Siarang KM. 5,
Palembang
4. Telepon : (0711) 415049
5. Nama Yayasan : Lembaga Pengkajian dan Pengembangan
Potensi Islam (LP3I) Paradigma Palembang
6. Nilai Akreditasi Madrasah : B
7. Tahun Didirikan : 2001
8. Tahun Operasional : 2001
9. Status Tanah dan Bangunan : Milik Yayasan⁷⁸

C. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Target Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang

1. Visi

⁷⁸ Dokumentasi, *Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang 2016*

“Berprestasi dalam bahasa dan teknologi Informasi berbasis Imtaq”

Madrasah Tsahanawiyah (MTs) Paradigma Palembang memilih visi dimaksud di atas untuk tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Visi ini menjiwai seluruh warga Madrasah Tsanawiyah Paradigma. Dengan demikian seluruh warga Madrasah Tsanawiyah Paradigma setiap saat dengan sadar dan penuh tanggung jawab ingin mewujudkannya dan berkelanjutan dalam rangka mencapai tujuan madrasah.

Tersirat di dalam visi tersebut keinginan yang dalam yang mewujudkan tamatan yang memiliki kemampuan berbahasa asing (Inggris dan Arab) baik tata bahasa maupu percakapan serta menguasai teknologi informasi dan komunikasi yang diimplementasikan dalam bentuk:

- a. Pemahaman konsep, pengetahuan dan operasi dasar
- b. Pengolahan informasi untuk produktifitas
- c. Pemecahan masalah, eksplorasi dan komunikasi

Selain itu, visi tersebut mencerminkan juga profil dan cita-cita Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang yang:

- a. Berorientasi kedepan dengan memperbaiki potensi kekinian
- b. Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat
- c. Ingin mencapai keunggulan
- d. Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga Madrasah
- e. Mendorong adanya perubahan yang lebih baik.
- f. Mengarah pada langkah-langkah yang strategis (Misi) Madrasah.

Untuk mencapai visi tersebut perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas.

2. Misi

- a. Menyelenggarakan dan mengembangkan pembelajaran teknologi informasi.
- b. Menyelenggarakan pembelajaran berbasis nilai.
- c. Menyelenggarakan pembelajaran agama dengan pendekatan keilmuan.
- d. Menyelenggarakan program pendalaman materi untuk mata pelajaran yang di UN-kan.
- e. Menyelenggarakan pembelajaran dengan menggunakan (memanfaatkan) teknologi tepat guna (multimedia).
- f. Menyelenggarakan kegiatan ekstra kurikuler yang dikemas dalam tiga program unggulan:
 - 1) Transformasi IPTEK dan Bahasa.
 - 2) Menanamkan nilai-nilai Islam dan akhlakul karimah.
 - 3) Dakwah bil hal.
- g. Menyelenggarakan dan atau mengikutsertakan siswa dalam kegiatan peningkatan mutu (Latihan Dasar Kepemimpinan, dll).
- h. Menyelenggarakan dan atau mengikutsertakan guru/kepala madrasah dalam kegiatan peningkatan mutu (MGMP, Workshop, Diklat, dll).
- i. Menyelenggarakan dan mengikutsertakan siswa dalam lomba Kegiatan 17 Agustus.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan visi dan misi MTs Paradigma Palembang yaitu mewujudkan manusia yang beriman dengan menyelenggarakan pembelajaran agama dengan pendekatan keilmuan agar tercapainya pendidikan yang Islami.

3. Tujuan

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Paradigma Palembang memiliki tujuan agar peserta didik dapat: menjadi muslim yang beriman, taqwa, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, disiplin, bertanggung jawab, cinta tanah air, memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang di ridhoi oleh Allah SWT.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan tujuan dari MTs Paradigma Palembang yaitu menjadikan peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik.

4. Sasaran

Kepala Madrasah dan para guru serta dengan persetujuan Komite Madrasah menetapkan sasaran program, baik untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Sasaran program dimaksudkan untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.⁷⁹

Tabel 3.1

Sasaran Program Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang

⁷⁹ Dokumentasi, *Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang 2016*

Sasaran Program 1 Tahun (2014 / 2005) (Program Jangka Pendek).	Sasaran Program 4 Tahun (2014 / 2018) (Program Jangka Menengah).	Sasaran Program 8 Tahun (2014 / 2022) (Program Jangka Panjang).
1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 95%.	1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 97%.	1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 98%.
2. Target pencapaian rata-rata Nilai Ujian Akhir 6,0.	2. Target pencapaian rata-rata NUAN lulusan 7,0.	2. Target pencapaian rata-rata NUAN lulusan 8,0.
3. 50 % lulusan dapat diterima di SMA/SMK/MAN.	3. 70 % lulusan dapat diterima di SMA/MAN/SMK.	3. 90 % lulusan dapat diterima di SMA/MAN/SMK.
4. 90% peserta didik yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik.	4. 95% peserta didik yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.	4. 100% peserta didik yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
5. Memiliki ekstra kurikuler unggulan (KIR & Olah Raga Prestasi)	5. Extra kurikuler unggulan dapat menjuarai tingkat kota	5. Ekstrakurikuler unggulan dapat meraih prestasi tingkat propinsi
6. 10 % peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris.	6. 15 % peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris.	6. 20 % peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris.
7. 75 % peserta didik dapat mengoperasikan program Ms Word dan Ms Excel	7. 80 % peserta didik dapat mengoperasikan 2 program komputer (Microsoft Word , Excel, Power point dan Internet).	7. 100 % peserta didik dapat mengoperasikan 2 program komputer (Microsoft Word, Excel, Power point dan Internet).
8. 25 % Peserta didik mampu menjalankan tugas sebagai ma'ashirol, bilal, do'a di masyarakat	8. 35 % Peserta didik mampu menjalankan tugas sebagai ma'ashirol, bilal, do'a di masyarakat	8. 45 % Peserta didik mampu menjalankan tugas sebagai ma'ashirol, bilal, do'a dan berzanji di masyarakat

Sumber : Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang 2016

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa MTs Paradigma Palembang mempunyai program sasaran yang harus dicapai agar tercapainya pendidikan yang berkualitas sesuai dengan visi dan misi madrasah, diantaranya program jangka pendek, program jangka menengah, dan program jangka panjang itu merupakan sasaran program yang harus dicapai.

Sasaran program tersebut selanjutnya ditindaklanjuti dengan strategi pelaksanaan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah, program tersebut harus berjalan sesuai sasaran yang telah ditargetkan dan program tersebut dirincikan sebagai berikut:

TABEL 3.2

1. Mengadakan pembinaan terhadap peserta didik, guru dan karyawan secara berkelanjutan;
2. Mengadakan jam tambahan pada pelajaran tertentu;
3. Melakukan kerjasama dengan pihak Pemerintah Kota/Propinsi dan perusahaan yang ada di Kota Palembang dan atau Provinsi Sumatera Selatan untuk membantu pembiayaan bagi peserta didik yang mempunyai semangat dan motivasi yang tinggi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi;
4. Mengadakan Tadarusan menjelang pelajaran dimulai, kegiatan Jama'ah Yasin setiap Jum'at, Tadabur Alam, peringatan hari besar Islam, dan membentuk kelompok-kelompok pengajian peserta didik;
5. Menjalin komunikasi yang baik dengan Dinas Pendidikan dan Olah Raga, LPMP Sumatera Selatan; MDC/PPM Sumatera Selatan.
6. Kerjasama dengan Yayasan Paradigma, Yayasan Pendidikan Serumpun, Yayasan Primagama, MKKM MTs Sumatera Selatan, MGMP Kota Palembang. Kerjasama ini diarahkan pada peningkatan mutu/hasil belajar siswa melalui Bimbingan Belajar (jam tambahan) baik dalam konteks semesteran, ujian nasional maupun ke pendidikan yang lebih tinggi.

7. Pengadaan ruang kelas baru;
8. Membentuk kelompok gemar Bahasa Inggris;
9. Membentuk kelompok belajar Matematika;
10. Pengadaan buku penunjang
11. Pengadaan komputer
12. Mengintensifkan kelompok belajar sains
13. Mengintensifkan komunikasi dan kerjasama dengan orang tua;
14. Pelaporan kepada orang tua secara berkala;

Sumber : Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang 2016

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya sasaran program yang direncanakan itu harus ditindak lanjuti dengan strategi pelaksanaan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah yang mana apabila strategi tersebut dilaksanakan maka sasaran program yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan visi dan misi yang telah ditargetkan.

5. Target

Target umum yang hendak dicapai pada program peningkatan manajemen mutu MTs Paradigma adalah:

Tabel 3.3

Bidang Unggulan Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang

Bidang Unggulan	Tahun Pertama	Tahun Kedua	Tahun Ketiga
Bahasa Arab	Berbicara secara sederhana tetapi efektif dalam berbagai konteks untuk menyampaikan informasi, pikiran	Berkomunikasi lisan dan tertulis dengan menggunakan Bahasa Arab serta pola kalimat yang tepat sesuai konteks dalam wacana interaksional dan atau	Berkomunikasi lisan dan tertulis dengan menggunakan Bahasa Arab serta pola kalimat yang tepat sesuai konteks dalam wacana

	dan perasaan yang beragam, interaktif dan menyenangkan.	monolog yang informatif	interaksional dan atau monolog yang informatif, naratif dan deskriptif
Bahasa Inggris	Berbicara secara sederhana tetapi efektif dalam berbagai konteks untuk menyampaikan informasi, pikiran dan perasaan yang beragam, interaktif dan menyenangkan	Berkomunikasi lisan dan tertulis dengan menggunakan Bahasa Inggris serta pola kalimat yang tepat sesuai konteks dalam wacana interaksional dan atau monolog yang informatif	Berkomunikasi lisan dan tertulis dengan menggunakan Bahasa Inggris serta pola kalimat yang tepat sesuai konteks dalam wacana interaksional dan atau monolog yang informatif, naratif dan deskriptif
Komputer	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal perangkat teknologi informasi dan komunikasi serta kesehatan dan keselamatan kerja selama menggunakan perangkat teknologi, informasi dan komunikasi 2. Memiliki sikap positif dalam menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi 3. Menggunakan sistem untuk manajemen file 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan perangkat lunak pengolah kata untuk menghasilkan informasi 2. Mengintegrasikan perangkat lunak pengolah kata untuk membuat informasi 3. Mengintegrasikan perangkat lunak pengolah kata dan angka untuk membuat informasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengintegrasikan perangkat lunak pengolah kata dan angka untuk membuat informasi 2. Menggunakan perangkat lunak pengolah gambar (grafis) untuk membuat informasi 3. Mengenal perangkat keras jaringan

Sumber : Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang 2016

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwasannya MTs Paradigma mempunyai target yang harus dicapai dalam beberapa bidang unggulan diantaranya, bahasa arab, bahasa inggris serta bidang komputer. Dari beberapa bidang tersebut MTs Paradigma harus dapat mencapainya agar mampu bersaing dengan sekolah lainya baik ditingkat nasional maupun internasional.

D. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

1. Keadaan Guru

MTs Paradigma memiliki guru dengan kualifikasi pendidikan yang cukup baik. Dari 21 orang guru, ada 2 orang berlatar belakang pendidikan S.2 dan 19 orang S.1. Adapun nama guru tersebut adalah:⁸⁰

Tabel 3.4

Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Anton Bagio, S. Pd. I., M.M.	Kepala Madrasah Guru SKI	S2
2	Heri Hartono, M.Pd.I.	Guru Bahasa Arab	S2
3	Sri Endang Muji Rahayu, S.Pd.	Guru Matematika	S1
4	Marwadi, S.Sos.I.	Guru SKI dan Al-Qur'an Hadits	S1
5	Hj. Raslaini Asmiyati, S.Ag.	Guru Fiqih	S1
6	Intan Nurcahya, S.Pd.	Guru Bahasa	S1

⁸⁰ Dokumentasi, *Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang 2016*

		Inggris	
7	Nasriyatillah, S.Ag.	Guru Aqidah Akhlak dan Al-Qur'an Hadits	S1
8	Dra. Susi Pelita.	Guru IPS	S1
9	Pusri, S.Pd.I.	Guru Qur'an Hadits dan BTA	S1
10	Lista Diana, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	S1
11	Okta Mutiawati, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	S1
12	Linda Hariyati, S. Pd	Guru IPA	S1
13	Amirul Mukminin, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris	S1
14	Maryadi, S. Pd.I	Guru TIK	S1
15	Sodikin, S. Pd.	Guru Matematika dan IPA	S1
16	Dismiana, S. Ag.	Guru PKN	S1
17	Yuni Nopitasari, S. Pd. I	Guru SBI	S1
18	Zainab, S. Pd. I	Guru SBI	S1
19	Ica Pardadi, S. Pdss	Guru Penjaskes	S1
20	Roudhotul Jannah, S. Pd	Guru Bahasa Inggris	S1
21	Abdul Ghofur, S. Pd. I	Guru SBI	S1

Sumber : Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang 2016

Dari tabel di atas dapat disimpulkan jumlah guru yang ada di MTs Paradigma Palembang mempunyai 1 guru pengajar, diantaranya kepala sekolah MTs Paradigma Palembang yang dipimpin oleh Bpk Anton Bagio, S. Pd. I., M.M yang mana kepemimpinan beliau sukses sampai sekarang.

2. Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan yang dimaksud di sini adalah staf dan atau pegawai yang tenaganya merupakan salah satu faktor yang dapat mewujudkan visi madrasah.⁸¹

Tabel 3.5

Keadaan Pegawai Madrasah Paradigma Palembang

NO	Nama	Tugas	Pendidikan
1	Amirul Mukminin, S.Pd	Staff Urusan TU	S1
2	Heri Hartono, M. Pd. I	Operator Komputer	S2
3	Sodikin, S. Pd	Pembina Osis	S1
4	Hayat	Penjaga Sekolah	SMA
5	Abdul Ghofur	Pembina Seni/Nasyid	S1
6	Zainab, S.Pd.I	Pembina Seni Kaligrafi	S1
7	Amanda Humairah	Pembina Seni Tari	S1
8	Ilham	Pembina Pencaksilat	SMA

Sumber : Tata Usaha Madrasah Tsawawiyah Paradigma Palembang 2016

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya MTs Paradigma mempunyai tenaga kependidikan yang membantu sekaligus menjadi faktor yang dapat mewujudkan visi dan misi madrasah.

E. Keadaan dan Kegiatan Siswa/Siswi MTs Paradigma Palembang

1. Keadaan Siswa

Tabel 3.6

Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Paradigma 3 Tahun Terakhir:

⁸¹ Dokumentasi, *Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang 2016*

Kelas	Tahun			Jumlah
	2013/2014	2014/2015	2015/2016	
VII	90	60	80	230
VIII	60	90	68	218
IX	55	60	50	162
Jumlah	202	210	194	606

Sumber : Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang 2016

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwasannya MTs Paradigma mempunyai siswa atau siswi kurang lebih sebanyak 606 dalam kurun waktu 3 tahun terakhir, terhitung dari tahun 2013-2016 jumlah ini terhitung lumayan banyak kalau dilihat dari tahun berdirinya madrasah ini yang didirikan tahun 2000 dan mulai dioperasikan tahun 2001 di bawah naungan yayasan LP3I hingga sekarang telah mencapai akreditasi B.

Tabel 3.7

Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VII	35	45	80
VIII	35	33	68
IX	26	24	50

Sumber : Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang 2016

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwasannya siswa atau siswi MTs Paradigma Palembang tahun 2016-2017 berjumlah orang yang masing-masing terdiri dari kelas VII berjumlah 80, kelas VIII berjumlah 68 serta kelas IX yang berjumlah 50 orang.

2. Kegiatan Siswa

a) Kegiatan Intra Kurikuler

Adapun kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar yang telah terjadwal dan diprogramkan sesuai materi pembelajaran madrasah berdasarkan kurikulum.

b) Kegiatan Ekstra Kurikuler

Untuk mendukung dana dan mengimbangi pemberian pengetahuan yang dilaksanakan dalam Pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang juga memberikan tambahan berupa peningkatan skill siswa melalui kegiatan ekstra kurikuler, antara lain:

- 1) OSIS, kegiatan ini bertujuan untuk melatih kedisiplinan siswa
- 2) Pramuka, kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka melatih pendidikan kepandaian siswa
- 3) UKS, kegiatan ini bertujuan untuk melatih ketarampilan siswa dalam melaksanakan tugas kegiatan kesehatan dan menangani siswa yang sakit.

- 4) Kesenian dan olahraga, kegiatan ini dilaksanakan untuk mengasah kreativitas siswa dalam menjaga kebugaran dan kesehatan tubuh serta untuk melestarikan kebudayaan daerah seperti voley, bulu tangkis, tenis meja, seni tari, kaligrafi dan muhadhoroh.
- 5) PTHQ, kegiatan ini bertujuan untuk membina siswa dalam memahami Al-Qur'an dan juga membentuk kader-kader Qori dan Qori'ah pada masa kedepan.⁸²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya MTs Paradigma Palembang mempunyai jadwal kegiatan siswa diantaranya kegiatan intra kurikuler yaitu tentang proses belajar mengajar yang telah dijadwalkan, kegiatan ekstra kurikuler di dalamnya berisi kegiatan OSIS, Pramuka, UKS, Kesenian dan Olahraga, dan PTHQ yang semua kegiatan tersebut diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik.

F. Sarana dan Prasarana

Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan, lembaga pendidikan formal, seperti MTs Paradigma Palembang membutuhkan fasilitas yang memadai di dalam menjalankan fungsinya, tersedia sarana dan prasarana yang memadai akan sangat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTs Paradigma adalah:

⁸² Observasi, *Kegiatan Siswa-Siswi MTsParadigma Palembang 2016*

1. Ruang Kantor

MTs Paradigma memiliki beberapa ruang kelengkapan bagi administrasi kantor, dengan rincian 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang administrasi (komputer) yang digabung dengan ruang BK/BP dan ruang wakil kepala sekolah, 1 ruang guru dan 1 ruang tamu.

2. Ruang Belajar

Ruang belajar yang dimiliki MTs Paradigma terdiri dari 6 kelas. Pada masing-masing kelas dilengkapi dengan papan tulis, meja dan kursi, daftar kehadiran, daftar piket dan perlengkapan penunjang lainnya seperti gambar para pahlawan.

3. Ruang Perpustakaan

MTs Paradigma memiliki 1 ruang perpustakaan yang terdiri dari 2814 buku yang terdiri dari buku pelajaran, buku referensi dan jurnal pendidikan yang setiap saat dapat dibaca dan dipinjam.

4. Ruang Laboratorium

Salah satu kelengkapan yang dimiliki MTs Paradigma adalah tersedianya laboratorium komputer, yang memiliki 20 unit komputer dengan fasilitas LAN (*Local Area Networking*). Tersedianya laboratorium komputer dan laboratorium bahasa bertujuan untuk mengembangkan keilmuan siswa dibidang bahasa dan IPTEK.

5. Ruang UKS

Di dalam ruang UKS terdiri dari 2 unit tempat tidur serta tersedianya obat-obatan. Sehingga jika ada siswa yang sakit maka dapat dilakukan pertolongan pertama dan dapat beristirahat diruangan tersebut.⁸³

Untuk lebih jelas mengenai sarana dan prasarana di MTs Paradigma dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.8

Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang

No	Jenis Ruang	Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	6		
2	Ruang Kepala Madrasah	1		
3	Ruang Guru	1		
4	Ruang Tata Usaha	1		
5	Ruang Laboratorium IPA		1	
6	Ruang Laboratorium Komputer	1		
7	Ruang Laboratorium Bahasa			1
8	Ruang Perpustakaan	1		
9	Ruang UKS	1		
10	Ruang Keterampilan	1		
11	Ruang Kesenian	1		
12	Ruang Toilet Guru	1	1	
13	Ruang Toilet Siswa	1	1	

Sumber : Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang 2016

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwasannya MTs Paradigma Palembang mempunyai beberapa sarana dan prasarana diantaranya ruang kantor, ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang UKS, ruang kepala sekolah, guru, tata

⁸³ Observasi, *Sarana Prasarana Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang 2016*

usaha, laboratorium komputer, serta ruang toilet guru dan siswa yang sudah memadai sebagai penunjang proses pembelajaran.

G. Proses Belajar Mengajar

1. Kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah seluruh aktivitas siswa yang meliputi kegiatan intern dan kurikuler dan ekstra kurikuler. Kegiatan siswa-siswa Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang di kordinir oleh wakil kepala madrasah pada bidang kesiswaan dan pembina OSIS. Kegiatan intern wajib diikuti oleh seluruh siswa, baik dari kelas 1 sampai dengan kelas III sedangkan kegiatan ekstra mengembangkan minat yang ada pada diri siswa, hanya diikuti oleh sebagian saja kegiatan ini dikordinir oleh pihak yang berkompeten dan guru yang telah ditunjuk oleh kepala madrasah.

Maka dari itu, pendekatan yang digunakan untuk mewujudkan hal tersebut ialah pendekatan intelektual, pendekatan kegiatan, pendekatan keteladanan, pendekatan laboratorium. Dan dengan aneka kegiatan penunjang seperti klinik mata pelajaran, club bidang studi, program sukses ujian nasional dan sistem evaluasi.

Adapun waktu belajar di MTs Paradigma yaitu pada hari senin sampai kamis masuk pukul 07.00 dan pulang jam 12.40, sementara jumat masuk pukul 07.00 dan pulang pukul 11.30 dan hari sabtu masuk pukul 07.00 dan pulang jam 12.00. Kegiatan belajar mengajar di MTs Paradigma Palembang diselenggarakan 40 menit dalam satu jam pelajaran. Mata pelajaran yang diajarkan di MTs Paradigma

Palembang dibagi menjadi dua bagian yaitu Ilmu Pengetahuan Umum dan Ilmu Pengetahuan Agama.⁸⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya MTs Paradigma Palembang mempunyai jadwal dalam proses belajar mengajar yang telah dijadwalkan terdapat berbagai mata pelajaran yang terdiri dari Ilmu Pengetahuan Umum dan Ilmu Pengetahuan Agama. Serta terdapat juga kegiatan intren dan ekstra kurikuler yang dikordinir oleh wakil kepala sekolah bidan kesiswaan dan pembina OSIS.

2. Pengelolaan Kelas

Kelas merupakan sarana yang paling utama dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran, karena kelas merupakan komponen yang penting dalam mencapai keberhasilan suatu proses pembelajaran, pengelolaan kelas yang kurang baik akan sangat berpengaruh terhadap situasi dan kondisi pembelajaran setiap siswa dalam menyerap ilmu pengetahuan dan pendidikan yang disampaikan.⁸⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang sangat memperhatikan keadaan masing-masing kelas agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan benar dengan senantiasa memperhatikan kebersihan, keindahan, kerapian, kenyamanan, serta keteraturan kelas supaya siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan benar sehingga apa yang terserap kedalam pikiran dan jiwa siswa.

⁸⁴ Sri Endang Muji Rahayu (*Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang*), Wawancara, pada tanggal 4 Agustus 2016

⁸⁵ Sri Endang Muji Rahayu (*Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang*), Wawancara, pada tanggal 4 Agustus 2016

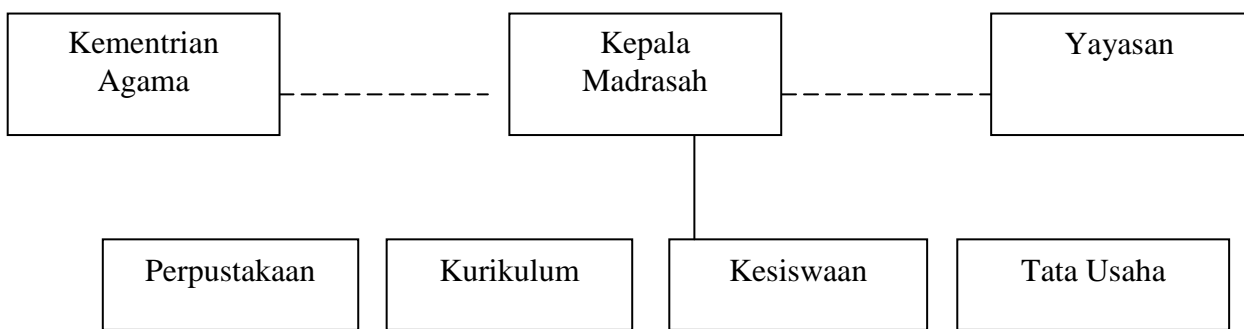
H. Kurikulum Pembelajaran

Kurikulum merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena kurikulum merupakan acuan atau patokan dalam proses pembelajaran, selain itu di dalam kurikulum tergambar jelas terencana bagaimana dan apa saja yang harus dilakukan pada proses pembelajaran.

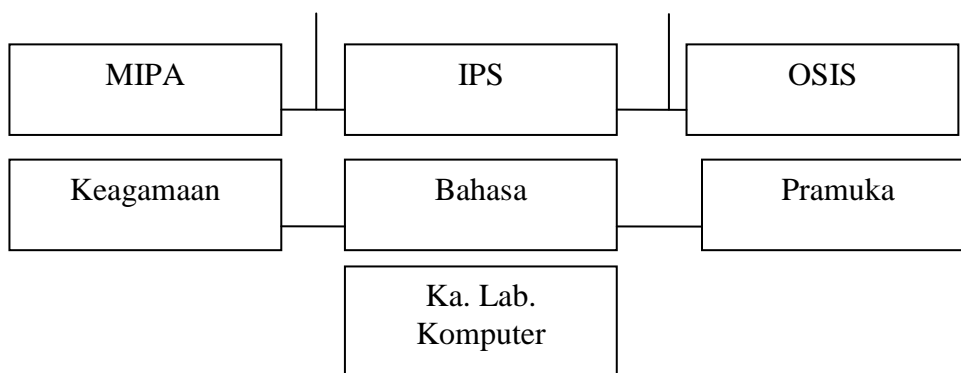
Adapun fungsi kurikulum adalah sebagai sarana atau alat untuk mencapainya suatu pendidikan yang efektif dan efisien sesuai dengan yang dicita-citakan oleh lembaga yang bersangkutan. Sedangkan tujuan kurikulum itu sendiri adalah agar tercapainya suatu kegiatan yang telah direncanakan oleh lembaga pendidikan.⁸⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang dipakai oleh MTs Paradigma Palembang yaitu kurikulum 2013, sedangkan untuk mata pelajaran keagamaan masih memakai kurikulum KTSP. Tetapi dalam proses MTs Paradigma Palembang juga mempersiapkan untuk menerapkan kurikulum 2013 untuk setiap mata pelajaran dengan mengikutsertakan para guru dalam pelatihan kurikulum 2013.

I. Struktur Organisasi



⁸⁶Sri Endang Muji Rahayu, (*Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang*), Wawancara, pada tanggal 4 Agustus 2016



Sumber : Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang 2016

Dari struktur organisasi di atas dapat disimpulkan bahwasannya MTs Paradigma Palembang mempunyai struktur organisasi yang telah dirancang dan telah ditetapkan. Dengan adanya struktur organisasi tersebut akan memudahkan kegiatan yang ada dimadrasah tersebut supaya tercapainya sebuah madrasah yang berkualitas baik. Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Seorang pemimpin harus memiliki struktur organisasi agar dapat membantunya dalam melaksanakan program kegiatan.

J. Rincian Tugas dan pengelolaan Madrasah

1. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah berfungsi dan bertugas sebagai *educator*, manager administrasi dan supervisor, pemimpin / *leader*, inovator, dan motivator.

a. Kepala Sekolah Selaku *Educator*

Kepala Sekolah sebagai *educator* bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien (lihat tugas guru)

b. Kepala Sekolah Selaku Manager Administrasi

- 1) Menyusun perencanaan kegiatan
- 2) Mengorganisasikan kegiatan
- 3) Mengarahkan kegiatan
- 4) Mengkoordinasikan kegiatan
- 5) Melaksanakan pengawasan
- 6) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan
- 7) Menentukan kebijaksanaan
- 8) Mengadakan rapat
- 9) Mengambil keputusan
- 10) Mengatur proses belajar mengajar
- 11) Mengatur administrasi, ketatausahaan, siswa, ketenagaan, sarana dan prasarana dan keuangan (RAPBS)
- 12) Mengatur organisasi siswa Intra Sekolah (OSIS)
- 13) Mengatur hubungan baik sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait.⁸⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya kepala sekolah mempunyai peran yaitu menyusun perencanaan kegiatan, mengarahkan kegiatan,

⁸⁷ Anton Bagio (*Kepala Sekolah MTs Paradigma Palembang*), Wawancara, pada tanggal 4 Agustus 2016

mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses pembelajaran, mengatur administrasi, serta mengatur hubungan baik madrasah dengan masyarakat dan instansi terkait. Kepala sekolah sangat menentukan kemajuan sebuah lembaga yang dipimpinnya.

2. Tugas Wakil Kepala Sekolah

Wakil kepala sekolah membantu kepala sekolah dalam kegiatan – kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan pelaksanaan program
- b. Pengorganisasian
- c. Pengarahan
- d. Ketenangan
- e. Pengkoordinasian
- f. Pengawasan
- g. Penilaian
- h. Identifikasi dan pengumpulan data
- i. Penyusunan laporan.⁸⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya selain kepala sekolah ada juga wakil kepala sekolah yang mempunyai peran menyusun perencanaan, pengarahan, pengawasan, koordinasi, penilaian, pengumpulan data serta penyusunan

⁸⁸ Anton Bagio (*Kepala Sekolah MTs Paradigma Palembang*), Wawancara, pada tanggal 4 Agustus 2016

laporan yang semua itu merupakan tugas dari kepala sekolah agar apa yang sudah diprogramkan bisa tercapai sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

3. Tugas Bidang Kurikulum

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum membantu dan bertanggung jawab kepada kepala madrasah dalam:

- a. Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan
- b. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
- c. Menyusun program pengajaran (program semester) program satuan pelajaran dan persiapan mengajar penjabaran dan penyesuaian kurikulum
- d. Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstra kulikuler
- e. Mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan, dan program kemajuan belajar siswa serta pembagian Rapor dan STTB
- f. Mengatur pelaksanaan perbaikan dan pengajaran
- g. Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar
- h. Mengatur pengembangan MGMPP dan koordinator mata pelajaran
- i. Mengatur mutasi siswa, melakukan supervisi administrasi dan akademis dan menyusun laporan.⁸⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya wakil kepala sekolah dalam bidang kurikulum yaitu membantu menyusun kalender pendidikan, menyusun

⁸⁹ Sri Endang Muji Rahayu, (*Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang*), Wawancara, pada tanggal 4 Agustus 2016

pembagian jadwal tugas guru dan jadwal pelajaran, menyusun program semester, serta membantu mengatur pelaksanaan kriteria kenaikan kelas, dan lain-lain. Dalam hal ini wakil kepala sekolah membantu menyukseskan kurikulum yang ada di sekolah agar tercapai pendidikan yang berkualitas.

4. Tugas Bidang Kesiswaan

Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan membantu bertanggung jawab kepada madrasah dalam:

- a. Membantu program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling
- b. Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7K (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kesehatan dan Kerindangan)
- c. Mengatur dan membina program kegiatan (OSIS) meliputi kepramukaan, Palang Merah Remaja (PMR), Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), Usaha Kebersihan Sekolah (UKS), Patroli Keamanan Sekolah (PKS), dan Paskribra
- d. Mengatur program pesantren kilat
- e. Menyusun dan mengatur pelaksanaan dan pemilihan siswa teladan sekolah
- f. Menyelenggarakan cerdas cermat, olahraga prestasi
- g. Menyeleksi calon untuk diusulkan mendapat beasiswa.⁹⁰

⁹⁰ Marwadi, (*Waka Kesiswaan MTs Paradigma Palembang*), Wawancara, pada tanggal 4 Agustus 2016

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya wakil kepala madrasah bidang kesiswaan bertanggung jawab membantu sepenuhnya dalam hal bimbingan dan konseling, 7K, kegiatan OSIS, pesantren kilat, mengadakan perlombaan cerdas cermat, serta menyeleksi calon penerima beasiswa, itu semua merupakan tugas yang harus dilaksanakan oleh wakil kepala madrasah bidang kesiswaan.

5. Kepala Urusan Tata Usaha

Kepala tata usaha sekolah mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan sekolah, dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut:

- a. Penyusunan program kerja tata usaha sekolah
- b. Pengelolaan keuangan sekolah
- c. Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa
- d. Pembinaan dan pengembangan tata usaha sekolah
- e. Penyusunan administrasi perlengkapan sekolah
- f. Penyusunan dan penyajian data / statistik sekolah
- g. Mengkoordinasikan dan melaksanakan 7K
- h. Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan pengurus ketatausahaan secara berkala.⁹¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya kepala urusan tata usaha mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam penyusunan program kerja tata usaha,

⁹¹ Amirul Mukminin, (*Staf Tata Usaha MA Paradigma Palembang*), Wawancara, pada tanggal 11 Agustus 2016

pengurusan administrasi, penyajian data tentang sekolah atau siswa dan lain-lain. Dalam hal ini seorang tata usaha harus mampu bertanggung jawab melaksanakan tugasnya agar madrasah tersebut menjadi madrasah yang berkualitas baik.

6. Wali Kelas

Wali kelas membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:⁹²

- a. Pengelolaan kelas
- b. Penyelenggaraan administrasi kelas meliputi : papan absensi siswa, daftar pelajaran kelas, daftar piket kelas, buku absensi siswa, buku kegiatan pembelajaran / buku kelas, dan tata tertib siswa
- c. Penyusunan pembuatan statistik bulanan siswa
- d. Pengisian dan pengumpulan nilai (*leggar*)
- e. Pembuatan catatan khusus tentang siswa
- f. Pencatatan mutasi siswa
- g. Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar
- h. Pembagian buku laporan hasil penilaian hasil belajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya seorang yang ditunjuk sebagai wali kelas harus bertanggung jawab sepenuhnya terhadap kelas yang ia bina, agar peserta didik yang dibina mempunyai pengetahuan yang banyak serta

⁹² Pusri, (*Wali Kelas VIII A MTs Paradigma Palembang*), Wawancara, pada tanggal 11 Agustus 2016

mempunyai akhlak yang baik, terus memotivasi dan menasehati apabila anak didik bersalah.

7. Tugas Guru Piket

- a. Harus datang lebih awal
- b. Mencatat guru dan siswa yang tidak hadir pada piket
- c. Mengawasi kebersihan lingkungan madrasah dan kelas
- d. Mengawasi kelas yang kosong
- e. Pada waktu istirahat mengawasi siswa

8. Guru Bidang Studi

Guru bidang studi bertanggung jawab penuh terhadap kegiatan belajar mengajar dalam kelas khususnya dalam bidang studi yang diasuhnya. Secara individu guru juga harus melaksanakan tugas-tugas lain diantaranya.

- a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- b. Membuat laporan perangkat pembelajaran
- c. Merencanakan pencapaian target pembelajaran
- d. Menyusun dan membuat evaluasi
- e. Membuat kisi-kisi soal
- f. Memberikan dan membuat nilai formal, subsumatif dan kurikuler
- g. Menghadiri rapat madrasah dan Kemenag
- h. Mengisi buku kemajuan dan absen guru.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru bidang studi dan guru piket mempunyai tugas masing-masing yang harus dijalankan dengan baik agar bisa mencapai tujuan yang ingin dicapai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan ini merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan penilaian terhadap aktivitas belajar siswa untuk mendapatkan data

yang diperlukan. Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari penilaian observer terhadap aktivitas belajar siswa pada sub pokok bahasan materi menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman haram di kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel. 4.1
Jadwal Pelaksanaan Penelitian di MTs Paradigma Palembang

No	Hari dan Tanggal	Kegiatan
1.	Senin, 22 Agustus 2016	Pengajuan SK Penelitian ke MTs Paradigma Palembang.
2.	Rabu, 24 Agustus 2016	Keputusan dari sekolah untuk penelitian
3.	Senin, 16 Januari 2017	Peneliti bersama guru mata pelajaran Fiqih menentukan waktu dalam melaksanakan penelitian serta berkonsultasi mengenai kurikulum yang diterapkan di MTs Paradigma Palembang.
4.	Sabtu, 21 Januari 2017	Peneliti berkonsultasi dengan guru mata pelajaran mengenai RPP yang telah disiapkan.
5.	Senin, 30 Januari 2017	Melakukan kegiatan pembelajaran kemudian peneliti beserta observer menilai aktivitas belajar siswa.
6.	Selasa, 31 Januari 2017	Menganalisis data yang telah diperoleh.
7.	Jum'at, 03 Februari 2017	Mendeskripsikan hasil pengolahan data Menyusun laporan penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahapan Perencanaan

Tahap perencanaan yang dilakukan oleh peneliti meliputi observasi ke MTs Paradigma Palembang, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi.

a. Melakukan Observasi ke MTs Paradigma Palembang

Peneliti melakukan observasi ke MTs Paradigma Palembang pada bulan Agustus 2016, dari hasil pengamatan yang peneliti temui di antaranya ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh siswa yaitu siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu sumber belajar yang kurang bervariasi juga dapat menghambat aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan menggunakan model belajar berbasis aneka sumber di MTs Paradigma Palembang, khususnya di kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih dapat mengajak siswa untuk ikut serta aktif dalam mengikuti proses belajar.

b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan berkonsultasi dengan waka kurikulum mengenai kurikulum yang diterapkan di MTs Paradigma Palembang, dan silabus yang digunakan, kemudian membuat RPP mengenai materi yang akan disampaikan kepada siswa dengan

dibantu oleh guru mata pelajaran mengarahkan dan membimbing dalam pembuatan RPP yang akan digunakan untuk melakukan penelitian.

c. **Membuat Lembar Observasi**

Peneliti membuat lembar observasi untuk digunakan dalam megamati aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan yang akan menjadi observer dalam penelitian ini yaitu peneliti dengan dibantu oleh Kun Farida dan Yuni Nopitasari.

2. **Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan 1 kali pertemuan baik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

a. **Pertemuan di Kelas Kontrol**

Pertemuan di kelas kontrol dilaksanakan pada hari Senin, 30 Januari 2017.

Adapun deskripsi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan diantaranya:

Pada kegiatan pendahuluan, peneliti mengawalinya dengan mengucapkan salam, memperkenalkan diri kepada siswa kelas VIII C dan menyampaikan maksud untuk mengadakan penelitian dengan tujuan untuk melihat aktivitas belajar siswa, membaca doa untuk membuka kegiatan pembelajaran, dan mengabsen siswa.



Peneliti Mengabsen Kehadiran Siswa

Kegiatan inti, peneliti memberikan buku sebagai acuan siswa mencari informasi selain dari apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian peneliti menyampaikan materi dan siswa membaca buku, peneliti memberikan tugas kepada seluruh siswa untuk mengklasifikasi, menguraikan, mencirikan, dan mereparasi ayat. Kemudian memberikan kesempatan kepada seluruh siswa yang bersedia untuk menjelaskan, mengklasifikasi, menguraikan, mencirikan, dan mereparasi ayat yang menjelaskan tentang makanan dan minuman haram. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dimengerti, dan sebaliknya peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab pertanyaan yang telah diajukan.



Peneliti Menyampaikan Materi



Siswa Mereparasi Ayat



Siswa mengajukan pertanyaan

Risma Dewi : Mencuri obat karena terdesak (tidak mempunyai uang dan adiknya sakit?)

Rangga : Sesuatu yang buruk harus dihindari. Bisa memita tolong pada tetangga atau meminjam uang untuk membeli obat.



Siswa menyimpulkan

Fadillah Febriani: haram yaitu larangan. Kita sebagai umat Islam dianjurkan sekali untuk menjauhi sesuatu yang dilarang. Termasuk makanan yang haram. Makanan haram dibagi menjadi dua yaitu haram Aini yaitu seperti babi dan bangkai kemudian haram sababi contohnya makanan hasil mencuri.

b. Pertemuan di Kelas Eksperimen

Pertemuan di kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Senin, 30 Januari 2017. Adapun deskripsi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan diantaranya:

Pada kegiatan pendahuluan, peneliti mengawalinya dengan mengucapkan salam, memperkenalkan diri kepada siswa kelas VIII A dan menyampaikan maksud untuk mengadakan penelitian dengan tujuan untuk melihat aktivitas belajar siswa, membaca doa untuk membuka kegiatan pembelajaran, dan mengabsen siswa. Kemudian peneliti membagi siswa ke dalam 4 kelompok, yaitu:

Tabel. 4.2
Daftar Nama Pembagian Kelompok

KELOMPOK			
I	II	III	IV
Adiansyah	Dian Alpianti	Dandi Setiawan	Winda Agustina
M. Sukarno	Desi Lestari	Rio	Yulianti. P
Yahya M	Devi Anggraini	Syarif Ramadhan.	Riska Dinda. S
Agus Saputra	Aisyah	Syauqi Syah. A	Indah Putri. M
Miko Dwi J	Nur Sella	Rudi Agus. S	Jamilatun
		Melly Italia	Aulia Dwi N

Kegiatan inti, sebelum memulai proses belajar peneliti menayangkan sebuah video yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan selama ± 5 menit untuk memancing siswa mengajukan pertanyaan.

Adapun siswa yang berpartisipasi dalam mengidentifikasi masalah adalah:

Yahya Muhaimin : Tentang halal dan haram

M. Sukarno : Membahas tentang Bangkai, darah

Nur Sella : Perbuatan yang dibenci oleh Allah

Kemudian peneliti memberi tahu tentang materi yang akan di bahas dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya mengenai vidio yang telah disaksikan:

Aisyah : Mengapa daging babi haram?

Adiansyah : Mengapa buah jambu di dalam vidio itu haram?

Kemudian untuk memfasilitasi siswa dalam mencari informasi peneliti memberikan wacana dalam bentuk foto copy yang berkaitan dengan materi yang dibahas. Selain tayangan video, buku Fiqih kelas VIII dan foto copy untuk mengumpulkan informasi peneliti juga mengajak siswa bersama dengan kelompoknya untuk mencari contoh tentang halal dan haram di lingkungan sekolah.

Kelompok 1



Contoh yang ditemukan:

Kelompok satu menjadikan buah mengkudu sebagai contoh. Buah mengkudu halal dikonsumsi. Menjadi haram hukumnya jika buah mengkudu didapat dengan cara mencuri (haram sababi).

Kelompok 2



Contoh:

Yang dijadikan contoh oleh kelompok dua adalah teh yang berada di kantin sekolah. Teh halal hukumnya jika diminum. Tetapi bisa menjadi haram jika teh tersebut didapat dengan cara yang tidak baik. (haram sababi).

Kelompok 3



Contoh:

Kelompok tiga menjadikan kucing yang berada di halaman madrasah sebagai contoh. Kucing haram dikonsumsi karena kucing memiliki taring yang bisa membahayakan kita. (haram 'aini).

Kelompok 4



Contoh:

Kelompok empat menjadikan jambu air sebagai contoh. Jambu air adalah buah yang sering kita temui di lingkungan sekitar kita. Jambu air enak jika dijadikan rujak dan jambu air juga halal di makan. Taapi jambu air bisa menjadi haram hukumnya apabila kita mendapatkan dengan cara mencuri. (haram sababi)

Setelah informasi di dapat, peneliti memberikan bimbingan kepada siswa untuk mengolah informasi yang telah terkumpul dan memberi kesempatan kepada siswa yang bersedia untuk menguraikan contoh yang mereka dapatkan di lingkungan. Informasi yang didapat oleh siswa dari berbagai sumber kemudian di rangkum. Kemudian masing-masing siswa mengklasifikasikan makanan yang tergolong haram dan mereparasi ayat yang menjelaskan makanan haram serta membuat rangkuman.



Siswa mereparasi ayat yang menjelaskan makanan dan minuman haram dan mengklasifikan makanan haram



Siswa Mengajukan Pertanyaan

Dandi Setiawan : Bagaimana jika teman non muslim merayakan ulang tahun dan mempersilahkan kita untuk makan (halal)?

Aulia Dwi. N : untuk menghindari hal yang tidak diinginkan sebaiknya kita memilih seperti buah-buahan, kue, makanan ringan yang tidak dimasak sendiri oleh tuan rumah.

Devi Anggraini : diberi teman permen tau kalo permen hasil mengambil milik orang lain dan kita tahu setelah permen itu kita makan?

Desi Lestari : jika kita memakan makanan yang cara mendapatkannya dengan cara yang tidak baik dan kita baru mengetahuinya kita beristighfar kemudian menasehati teman yang melakukan hal tercela tersebut agar meminta maaf kepada pemiliknya dan tidak mengulangi lagi perbuatannya yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

Siswa yang bersedia memberikan kesimpulan tentang apa yang telah dipelajari.

Aisyah : Haram berasal dari bahasa Arab yang artinya larangan. Makanan haram adalah makanan yang dilarang untuk dikonsumsi oleh kita orang muslim seperti bangkai, darah, babi atau yang disebut dengan haram aini. Sedangkan seperti makanan hasil rampasan curian itu disebut dengan haram sababi.

Indah Putri. M: Haram adalah sesuatu yang dilarang. Jika dilaksanakan kita mendapatkan dosa dan jika kita tinggalkan akan mendapat pahala. Makanan haram adalah makanan yang dilarang untuk dikonsumsi. Makanan haram dibagi menjadi dua yaitu sababi (karena dari cara memperolehnya seperti makanan hasil curian) dan aini (dari zatnya seperti babi)

Rudi Agus. S: Haram artinya larangan (dilarang oleh agama). Makanan haram adalah makanan yang dilarang untuk kita makan. Jika kita memakan makanan haram maka kita berdosa.

3. Tahap Evaluasi

Peneliti melakukan evaluasi sesudah melakukan proses belajar dan menilai menilai aktivitas siswa di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen.

B. Aktivitas Belajar Siswa mata Pelajaran Fiqih Materi Ketentuan Islam

Tentang Makanan dan Minuman Kelas VIII di MTs Paradigma Palembang

Keterangan:

Tabel. 4.3
Aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol (Tidak memanfaatkan Model Belajar Berbasis Aneka Sumber)

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian Aktivitas Belajar Siswa													Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	Devi	3	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	21
2	Dimas	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	20
3	Dina Marcella	2	2	1	2	2	3	1	2	1	1	2	1	2	22
4	Fadilah Febriani	3	2	2	1	2	3	2	1	1	2	2	1	2	24
5	Fitri Anggraini	3	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	20
6	Habib Maulana	1	2	3	1	1	2	2	1	3	1	1	2	1	21
7	Linda Asiska	2	2	3	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	20
8	M. Amar	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	19
9	M. Budiono	3	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	22
10	M. Hidayat	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	19
11	Mutiara Aisyah	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	19
12	Rangga	2	2	2	1	1	3	1	2	3	2	1	2	1	23
13	Risma Dewi	2	2	3	2	1	3	2	2	2	1	1	1	2	24
14	Sahrani Sabanita	2	1	2	2	1	3	2	2	1	1	2	1	2	22
15	Sayza Jayar	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	1	1	1	22
16	Sri Rizki. A	3	2	1	1	1	3	2	1	2	2	1	2	1	22
17	Windi	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	19
18	Trisya	2	2	2	1	1	3	2	1	2	2	1	1	1	21
19	Kadafi	3	2	2	1	1	3	1	2	2	2	1	1	2	23

Pensekoran Nilai Aktivitas:

3: Baik, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

2: cukup, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

1: kurang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

Kriteria Penilaian:

1. Pandangan mata ke arah guru
2. Membaca
3. Menulis
4. Menjelaskan
5. Menguraikan
6. Mengklasifikasikan
7. Mengidentifikasi
8. Mencirikan
9. Mereparasi
10. Merangkum
11. Menyimpulkan
12. Menjawab
13. Bertanya

19	19	19	19	20	20	20	21	21	21
22	22	22	22	22	23	23	24		

Tabel. 4.4

Menghitung simpangan baku dengan rumus:

No	Nama	X	X ²
1.	Devi	21	441
2.	Dimas	20	400
3.	Dina Marcella	22	484
4.	Fadillah Febriani	24	576
5.	Fitri Anggraini	20	400
6.	Habib Maulana	21	441
7.	Linda Asiska	20	400
8.	M. Amar	19	361
9.	M. Budiono	22	484
10.	M. Hidayat	19	361
11.	Mutiara Aisyah	19	361
12.	Rangga	23	529
13.	Risma Dewi	24	576
14.	Saharani Sabanita	22	484
15.	Sayza Jayar	22	484
16.	Sri Rizli. A	22	484
17.	Windi	19	361
18.	Trisya	21	441
19.	Kadafi	23	529
n=19		$\sum X = 403$	$\sum X^2 = 8597$

Berdasarkan data tersebut, maka didapat:

$$s = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n-1}}$$

$$s = \sqrt{\frac{8597 - \frac{(403)^2}{19}}{19-1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{8597 - 162409}{18}}$$

$$S = \sqrt{\frac{8597 - 8547,84}{18}}$$

$$S = \sqrt{\frac{49,16}{18}}$$

$$S = \sqrt{2,73}$$

$$S = 1,65$$

Menghitung nilai rata-rata kelas kontrol dengan rumus:

$$\bar{X}_K = \frac{\sum X_1}{n}$$

$$\bar{X}_K = \frac{403}{19}$$

$$\bar{X}_K = 21,21$$

Mengelompokkan aktivitas belajar siswa kedalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR):

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= M_x + 1 \times SD_x \\ &= 21,21 + 1 \times 1,65 \\ &= 22,86 \text{ dibulatkan menjadi } 23 \end{aligned}$$

Jadi yang dikategorikan nilai tinggi adalah 23 ke atas

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= M_x - 1 \times SD_x \quad \text{s/d} \quad M_x + 1 \times SD_x \\ &= 21,21 - 1,65 \quad \text{s/d} \quad 21,21 + 1,65 \\ &= 21 \quad \text{s/d} \quad 22 \end{aligned}$$

Jadi yang termasuk kategori nilai sedang yaitu antara 21 s/d 22

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= M_x - 1 \times SD_x \\ &= 21,21 - 1 \times 1,65 \\ &= 19,56 \text{ dibulatkan menjadi } 20 \end{aligned}$$

Jadi yang dikategorikan nilai rendah adalah 19 ke bawah

Tabel. 4.5

Distribusi Frekuensi Skor dan Persentase TSR

Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
Tinggi	4	21,05%
Sedang	8	42,11%
Rendah	7	36,84%
Jumlah	19	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa sebelum memanfaatkan model belajar berbasis aneka sumber pada mata pelajaran Fiqih Materi ketentuan Islam tentang makanan dan minuman kelas VIII C di MTs Paradigma Palembang yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 4 siswa (21,05%), tergolong sedang sebanyak 8 siswa (42,11%), dan tergolong rendah sebanyak 7 siswa (36,84%).

Tabel. 4.6
Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen (Memanfaatkan Model Belajar Berbasis Aneka Sumber)

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian Aktivitas Belajar Siswa													Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	Adiansyah	3	2	3	2	1	3	1	2	3	1	2	1	2	26
2	Agus Saputra	3	2	3	2	2	2	1	2	3	2	1	1	1	25
3	Dandi Setiawan	2	3	2	1	2	3	2	1	2	1	1	2	2	24
4	Marta Gustandar	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	23
5	Miko Dwi Januar	2	2	2	1	1	3	1	2	3	2	1	1	2	23
6	M. Sukarno	3	3	2	2	2	3	2	1	3	1	1	1	2	26
7	Rio	2	2	3	1	1	2	2	1	3	2	1	2	1	23
8	Rudi Agus. S	2	3	3	2	2	2	1	2	3	1	2	1	1	25
9	Syarif Ramadhan. N	2	2	3	1	1	3	1	1	2	2	1	1	1	21
10	Syauqii Syah. A	2	2	2	1	1	3	1	1	3	2	1	1	1	21

11	Yahya Muhaimin	2	3	3	1	2	3	2	1	3	2	1	2	1	26
12	Aisyah	3	3	2	2	1	3	1	1	3	2	2	1	2	26
13	Aulia Dwi Novianti	2	2	3	1	2	2	2	1	3	1	1	2	2	24
14	Desi Lestari	3	2	2	2	1	2	1	2	3	2	1	2	1	24
15	Diani Alpianti	2	3	3	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	22
16	Devi Anggraini	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	1	1	2	23
17	Indah Putri. M	2	3	3	2	2	2	1	1	3	1	2	2	1	25
18	Jamilatun	2	3	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	23
19	Melly Italia	3	2	2	2	2	3	1	2	3	1	1	1	2	25
20	Nur Sella	2	3	2	1	2	3	2	1	3	2	1	2	2	26
21	Riska Dinda. S	3	3	2	1	1	3	1	1	3	1	1	2	1	23
22	Winda Gustiana	2	2	3	1	2	3	2	1	3	1	1	2	1	24
23	Yulianti. P	3	2	1	2	1	2	1	2	3	2	1	1	2	23

Keterangan:

Pensekoran Nilai Aktivitas:

3: Baik, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

2: cukup, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

1: kurang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

Kriteria Penilaian:

1. Pandangan mata ke arah guru
2. Membaca
3. Menulis
4. Menjelaskan
5. Menguraikan
6. Mengklasifikasikan

7. Mengidentifikasi

8. Mencirikan

9. Mereparasi

10. Merangkum

11. Menyimpulkan

12. Menjawab

13. Bertanya

21	21	22	23	23	23	23	23	23	23
24	24	24	24	25	25	25	25	26	26
26	26	26							

Tabel. 4.7
Pencarian Simpangan Baku:

No	Nama	$\sum X$	$\sum X^2$
1.	Adiansyah	26	676
2.	Agus Saputra	25	625
3.	Dandi Setiawan	24	576
4.	Marta Gustandar	23	529
5.	Miko Dwi Januar	23	529
6.	M. Sukarno	26	676
7.	Rio	23	529
8.	Rudi Agus. S	25	625
9.	Syarif Ramadhan. N	21	441
10.	Syauqi Syah. A	21	441
11.	Yahya Muhaimin	26	676

12.	Aisyah	26	676
13.	Aulia Dwi Novianti	24	576
14.	Desi Lestari	24	576
15.	Diani Alpanti	22	484
16.	Devi Anggraini	23	529
17.	Indah Putri. M	25	625
18.	Jamilatu	23	529
19.	Melly Italia	25	529
20.	Nur Sella	26	676
21.	Riska Dinda. S	23	529
22.	Winda Gustiana	24	576
23.	Yulianti. P	23	529
n=23		$\sum X = 551$	$\sum X^2 = 13253$

Berdasarkan data tersebut, maka didapat:

$$s = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n-1}}$$

$$s = \sqrt{\frac{13253 - \frac{(551)^2}{23}}{23-1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{13253 - \frac{303601}{23}}{22}}$$

$$S = \sqrt{\frac{13253 - 13200,04}{22}}$$

$$S = \sqrt{\frac{52,96}{22}}$$

$$S = \sqrt{2,40}$$

$$S = 1,54$$

Menghitung nilai rata-rata kelas eksperimen dengan rumus:

$$\bar{X}_E = \frac{\sum X_2}{n}$$

$$\bar{X}_E = \frac{551}{23}$$

$$\bar{X}_E = 23,95$$

Mengelompokkan aktivitas belajar siswa kedalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR):

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= M_x + 1 \times SD_x \\ &= 23,95 + 1 \times 1,54 \\ &= 25,49 \text{ dibulatkan menjadi } 25 \end{aligned}$$

Jadi yang dikategorikan nilai tinggi adalah 25 ke atas

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= M_x - 1 \times SD_x \quad \text{s/d} \quad M_x + 1 \times SD_x \\ &= 23,95 - 1,54 \quad \text{s/d} \quad 23,95 + 1,54 \\ &= 22 \quad \text{s/d} \quad 25 \end{aligned}$$

Jadi yang termasuk kategori nilai sedang yaitu antara 23 s/d 24

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= M_x - 1 \times SD_x \\ &= 23,95 - 1 \times 1,54 \\ &= 22,41 \text{ dibulatkan menjadi } 22 \end{aligned}$$

Jadi yang dikategorikan nilai rendah adalah 22 ke bawah

Tabel. 4.8

Distribusi Frekuensi Skor dan Persentase TSR

Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
Tinggi	9	39,13%
Sedang	11	47,83%
Rendah	3	13,04%
Jumlah	23	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa sesudah memanfaatkan model belajar berbasis aneka sumber pada mata pelajaran Fiqih Materi ketentuan Islam tentang makanan dan minuman kelas VIII A di MTs Paradigma Palembang yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 9 siswa (39,13%), tergolong sedang sebanyak 11 siswa (47,83%), dan tergolong rendah sebanyak 3 siswa (13,04%).

Tabel. 4.9
Tabel Penolong Ukuran Deskriptif

Kelompok	$\sum X$	$\sum X^2$
Kelas Kontrol	403	8597
Kelas Kontrol	551	13253

Menghitung varian kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan rumus:

Varian kelas kontrol:

$$s_K^2 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}}{n-1}$$

$$s_K^2 = \frac{8249 - \frac{(395)^2}{19}}{19-1}$$

$$s_K^2 = 2,06$$

varian kelas eksperimen:

$$s_E^2 = \frac{\sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n}}{n-1}$$

$$s_E^2 = \frac{12771 - \frac{(541)^2}{23}}{23-1}$$

$$s_E^2 = 2,07$$

Menghitung simpangan baku gabungan dengan rumus:

$$s_{gab} = \sqrt{\frac{(n_A - 1)s_A^2 + (n_B - 1)s_B^2}{n_A + n_B - 2}}$$

$$s_{gab} = \sqrt{\frac{(23 - 1)2,40 + (19 - 1)2,73}{23 + 19 - 2}}$$

$$s_{gab} = \sqrt{\frac{101,94}{40}}$$

$$s_{gab} = 1,59$$

Menentukan t_{hitung} dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{s_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}}}$$

$$t = \frac{23,95 - 21,21}{1,59 \sqrt{\frac{1}{23} + \frac{1}{19}}}$$

$$t = \frac{2,74}{1,59 \sqrt{0,09}}$$

$$t = \frac{2,74}{0,47}$$

$$t = 5,83$$

Kriteria Pengujian Hipotesis

H_0 ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_a diterima, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

t untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 40$

t_{tabel} Pada taraf 5% = 2,02 dan pada taraf 1% = 2,70

Karena $5,83 > 2,02$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang artinya terdapat dampak dari pemanfaatan model belajar berbasis aneka sumber terhadap aktivitas belajar siswa mata pelajaran Fiqih materi ketentuan Islam tentang makanan dan minuman di MTs Paradigma Palembang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis data pada bab IV dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Setelah dianalisis menggunakan rumus TSR aktivitas belajar siswa mata pelajaran Fiqih materi ketentuan Islam tentang makanan dan minuma kelas VIII C di MTs Paradigma Palembang ketika tidak memanfaatkan model belajar berbasis aneka sumber dari 19 siswa terdapat 4 siswa (21,05%) tinggi, 8 siswa (42,11%) sedang, dan 7 siswa (36,84%) rendah.
2. Setelah dilakukan analisis menggunakan rumus TSR aktivitas belajar siswa mata pelajaran Fiqih materi ketentuan Islam tentang makanan dan minuman kelas VIII A di MTs Pardigma Palembang setelah memanfaatkan model belajar berbasis aneka sumber adalah dari 23 siswa terdapat 9 siswa (39,13%) tinggi, 11 siswa (47,83%) sedang. Kemudian 3 siswa (13,04%) rendah.
3. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan bahwa terdapat dampak dari pemanfaatan model belajar berbasis aneka sumber terhadap aktivitas belajar siswa mata pelajaran Fiqih materi ketentuan Islam tentang makanan dan minuman kelas VIII A di MTs Paradigma Palembang. Hal ini dapat dilihat dari hasil hipotesis $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,83 > 2,021$ pada taraf signifikansi 0,05%, maka hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima yang artinya ada dampak yang sangat signifikan dari pemanfaatan model belajar berbasis aneka sumber terhadap aktivitas belajar siswa mata pelajaran Fiqih

materi ketentuan Islam tentang makanan dan minuman kelas VIII di MTs Paradigma Palembang.

B. Saran

1. Diharapkan kepada kepala sekolah, para guru terutama guru untuk dapat berupaya semaksimal mungkin dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa karena aktivitas belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam usaha mencapai tujuan pendidikan agama Islam salah satunya dengan memanfaatkan model belajar berbasis aneka sumber.
2. Kepada siswa di MTs Paradigma Palembang diharapkan dapat berpartisipasi dan berperan aktif dalam proses belajar agar terjadi interaksi yang baik antara guru dan siswa.
3. Penelitian ini hendaknya diteruskan oleh peneliti selanjutnya dengan kelas serta sekolah dan materi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. 2008. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: CV Diponegoro.
- Abdullah. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sandro Jaya.
- Al-Munziri, Imam, *Ringkasa Shahih Muslim*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Annur, Saipul. 2014. *Psikologi Agama*. Palembang: Diktat.
- Assegaf, Mohammad Ali Toha. 2015. *Sehat Ala Nabi*. Jakarta: PT Mizan Publika.
- Azra, Azyumardi. 2012. *Pensisikan Islam (Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III)*. Jakarta: Kencana.
- Az-Zabidi, Imam. 1996. *Ringkasan Hadis Shahih Al-Bukhari*. Saudi Arabia: Daar As-Salam.
- Hadi, Nor. 2008. *Ayo Memahami Fiqh Untuk Mts/SMP Islam Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga 2008.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harto, Kasinyo. 2013. *Desain Pembelajaran Agama Islam Untuk Sekolah dan Madrasah*. Palembang: Excellent Publishing.
- Muhammad, Syekh Fauzi. 1997. *Ulasan Komprehensif Berdasarkan Syariat & Sains Modern*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana.
- Nasution, s. 2011. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Navari, Tim. 2015. *Tim 1001 Makanan Sehat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Noor, Juliansyah. 2014. *Metodologi Penelitian (Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Oviyanti, Fitri. 2009. *Pengelolaan Pengajaran*. Palembang: Rafah Press.

- Rachmawati, Tutik dan Daryanto. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rizaldi, Muhammad. 2012. *Ultimart Jurnal Ilmu Seni dan Desain*, vol: IV, no: 2. Jakarta: Universitas Multimedia Nusantara.
- Siregar, Syofian. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Sitepu. 2014. *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Slameto. 2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Al-Fabeta.
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Supardi. 2013. *Aplikasi Statistik Dalam Penelitian Yang Lebih Komprehensif*. Jakarta: Change Publication.
- Suryabrata, Sumardi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suryosubroto B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penulis. 2014. *Pedoman Penyusunan Dan Penulisan Skripsi Program Sarjana*. Palembang. t.td.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fitriani, Ani. 2009. *Penerapan Model Resource Based Learning (RBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa Dalam Memecahkan Masalah Pada Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas VII SMP 2 Mejubo Kudus Tahun Ajaran 2008/2009*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. hlm. i. Terdapat pada laman <http://lib.unnes.ac.id/2447/1/4615.pdf>. Diunduh pada tanggal 01 Agustus 2016. Pukul 09.58 WIB.

- Gustianto, Ricky. 2015. *Belajar Berbasis Aneka Sumber*, <http://rickygustianto25.blogspot.co.id/2015/12/pendekatan-belajar-berbasis-aneka.html>, Diakses Pada tanggal 18 Agustus 2016, Pukul 19.05 WIB.
- Haas, Nur Aini. 2009. *Makalah Belajar Berbasis Aneka Sumber*, <http://nurainihaas.blogspot.co.id/2009/12/makalah-belajar-berbasis-aneka-sumber.html>, Diakses pada tanggal 01 April 2016, 15.42 WIB.
- Suharwati, Sri Ira et. al. *Pengaruh Model Pembelajaran Resource Based Learning Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA*, Dalam Jurnal Teori Penelitian dan Pengembangan, Vol 1, hlm 74. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/5803>. Diakses pada tanggal 16 Agustus 2016. Pukul 09.34 WIB.
- Suparwan et. al. *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Aneka Sumber Mata Pelajaran Fisika Kelas XII SMA Sub Rayon 8Sekampung Lampung Timur*, (Lampung: Universitas Lampung.), terdapat pada laman [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=286792&val=7224&title=pengembangan model pembelajaran berbasis aneka sumber](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=286792&val=7224&title=pengembangan%20model%20pembelajaran%20berbasis%20aneka%20sumber) hlm 1, Diunduh pada tanggal 12 Agustus 2016. Pukul 15.58 WIB.
- Waspodo, Muktiono. 2012. *Pembelajaran Berbasis Aneka Sumber*, <http://mwsinergi.blogspot.co.id/2012/04/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html>, Diakses Pada Tanggal 19 Agustus 2016, Pukul 09.29 WIB.

LEMBAR OBSERVASI
PEMANFAATAN MODEL BELAJAR BERBASIS ANEKA SUMBER
TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA MATERI KETENTUAN ISLAM
TENTANG MAKANAN DAN MINUMAN KELAS VIII DI MTs PARADIGMA
PALEMBANG

Nama Sekolah :
Mata Pelajaran :
Kelas/Semester :
Hari/Tanggal :
Pukul :
Nama Guru :

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Persiapan			
	Membuat RPP			
	Memilih model dengan tepat			
2.	Penyajian			
	Menyampaikan tujuan			
	Mengenalkan model			
	Menjelaskan langkah-langkah penggunaan model			
	Penggunaan model mempertinggi aktivitas siswa			
	Menggunakan metode yang menarik			
	Siswa berpartisipasi aktif			
3.	Tindak lanjut			

	Siswa memperoleh pengalaman Nyata			
	Evaluasi			

Palembang, 30 Januari 2017
Guru Mata Pelajaran

Hj. Raslaini Asmiati, S.Ag
NIY. 992042002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P) / Kontrol

Sekolah	: MTs Paradigma
Mata Pelajaran	: Fiqih
Kelas/Semester	: VIII
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

6. Memahami hukum Islam tentang makanan dan minuman

B. Kompetensi Dasar

- 6.3 Menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman haram

C. Indikator

1. Menjelaskan pengertian makanan dan minuman haram
2. Mengklasifikasi jenis makanan dan minuman yang haram.
3. Menguraikan memperoleh makanan dan minuman yang haram
4. Mencirikan makanan dan minuman haram
5. Mereparasi dan membaca dasar hukum makanan yang haram

D. Tujuan

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian makanan dan minuman haram
2. Siswa dapat mengklasifikasikan jenis makanan dan minuman yang haram.
3. Siswa dapat menguraikan memperoleh makanan dan minuman haram
4. Siswa dapat mencirikan makanan dan minuman haram

5. Siswa dapat mereparasi dan membaca dasar hukum makanan dan minuman haram

E. Materi Pembelajaran Makanan dan Minuman yang Haram

3. Makanan dan minuman haram

a. Makanan haram

Meskipun pada dasarnya semua makanan di bumi boleh dimakan manusia, ada beberapa jenis yang haram dikonsumsi muslim. Ada dua sebab suatu makanan haram dikonsumsi, yaitu yang haram *sababi* dan haram *'aini*.

3) Makanan yang haram *sababi*

Adalah makanan yang haram karena cara memperolehnya dengan cara yang batil. Contohnya adalah:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ ... (البقرة: 188)

Artinya: “Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil ...”. (QS Al-Baqarah: 188)

- c) Hasil usaha/pekerjaan yang dilarang, yang melanggar hukum agama. Misalnya hasil korupsi, penipuan, dan hasil kejahatan lainnya.
- d) Harta anak yatim haram untuk dimakan.

4) Makanan yang haram *'aini*

Yang dimaksud haram *'aini* adalah semua makanan yang haram disebabkan zatnya sendiri. Yang termasuk dalam golongan ini adalah:

- a) Yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 3 yaitu:
 - (1) Bankai yaitu binatang yang mati tidak dengan disembelih atas nama Allah.

- (2) Darah yaitu darah yang keluar dari tubuh
- (3) Daging babi
- (4) Binatang yang tercekik, yang dipukul, yang terjatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali sempat disembelih sebelum tewas, serta binatang yang disembelih untuk berhala

b. Minuman haram

Minuman yang haram dikonsumsi adalah minuman keras (khamar). Minuman keras atau khamar menurut syariat Islam adalah semua jenis minuman beralkohol yang memabukkan yang secara kimiawi membuat terjadinya perubahan sifat yang menyebabkan mabuk atau hilangnya fungsi akal jika diminum.

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Kerja kelompok

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru masuk kelas dan memberi salam b. Memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> dan kemudian berdoa bersama sebelum memulai pelajaran. c. Guru mengabsen siswa dan memeriksa kebersihan dan kerapian kelas d. Guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki siswa. Contoh: <ol style="list-style-type: none"> 1) Apa pengertian haram itu? 2) Sebutkan beberapa contoh makanan dan minuman 	10 Menit

	haram!	
2.	<p>Kegiatan Inti: Dalam kegiatan inti, para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:</p> <p><u>Eksplorasi</u></p> <p>a. Guru memberikan berbagai buku referensi sebagai acuan siswa untuk mencari informasi</p> <p>b. Siswa membaca berbagai sumber yang diberikan oleh guru</p> <p><u>Elaborasi</u></p> <p>Pada kegiatan ini seluruh siswa melakukan aktivitas belajar yaitu:</p> <p>b. Siswa menjelaskan pengertian makanan dan minuman haram</p> <p>c. Siswa mengklasifikasi makanan dan minuman haram</p> <p>d. Siswa menguraikan cara memperoleh makanan dan minuman haram</p> <p>e. Siswa mencirikan makanan dan minuman haram</p> <p>f. Siswa mereparasi dan membacakan ayat yang menjelaskan tentang makanan dan minuman haram</p> <p><u>Konfirmasi</u></p> <p>a. Guru meminta siswa untuk merangkum materi yang telah dipelajari</p> <p>b. Guru memberikan siswa kesempatan untuk membacakan hasil rangkumannya di depan kelas Guru bersama siswa melakukan tanya jawab</p>	60 Menit
3.	<p>Kegiatan Akhir:</p> <p>a. Guru menyimpulkan pembelajaran.</p> <p>b. Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doá.</p> <p>c. Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.</p>	10 Menit

H. Sumber Belajar dan Media Pembelajaran

1. Al-Qur'an terjemah
2. Buku acuan Paket Fikih
3. White board
4. Spidol
5. Pena
6. Mistar

I. Penilaian

Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
1. Menjelaskan pengertian makanan dan minuman haram	Tes Tertulis	Uraian	1. Tuisikan pengertian dari makanan dan minuman haram!
2. Mengklasifikasi jenis makanan yang haram.	Tes Tertulis	Uraian	2. Tuliskan jenis makanan yang haram!
3. Menguraikan cara memperoleh makanan dan minuman haram	Tes Tertulis	Uraian	3. Tuliskan berbagai cara memperoleh makanan dan minuman haram
4. Mencirikan makanan dan minuman haram	Tes Tertulis	Uraian	4. Tuliskan ciri-ciri makanan dan minuman yang haram
5. Mereparasi dan			5. Tuliskan ayat yang

membaca dasar hukum makanan dan minuman yang haram	Tes Tertulis	Uraian	menjadi dasar hukum makanan dan minuman yang haram!
--	--------------	--------	---

Guru Mata Pelajaran

Hj. Raslaini Asmiyati, S. Ag
NIY. 992042002

Palembang, 30 Januari 2017

Mahasiswa Peneliti

Ati Nurani
NIM. 12210006

Mengetahui

Kepala MTs Paradigma

Anton Bagio, S.Pd.I.MM
NIY. 992042004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P) / Eksperimen

Sekolah : MTs Paradigma

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas : VIII

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

6. Memahami hukum Islam tentang makanan dan minuman

B. Kompetensi Dasar

- 6.3 Menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman haram

C. Indikator

1. Menjelaskan pengertian makanan dan minuman haram
2. Mengklasifikasi jenis makanan dan minuman yang haram.
3. Menguraikan memperoleh makanan dan minuman yang haram
4. Mencirikan makanan dan minuman haram
5. Mereparasi dan membaca dasar hukum makanan yang haram

D. Tujuan

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian makanan dan minuman haram
2. Siswa dapat mengklasifikasikan jenis makanan dan minuman yang haram.
3. Siswa dapat menguraikan memperoleh makanan dan minuman haram
4. Siswa dapat mencirikan makanan dan minuman haram

5. Siswa dapat mereparasi dan membaca dasar hukum makanan dan minuman haram

E. Materi Pembelajaran Makanan dan Minuman yang Haram

1. Pengertian makanan dan minuman halal

a. Makanan halal

Makanan atau *ta'am* adalah apa saja yang dapat dimakan, dapat berupa sayur-mayur, biji-bijian, buah-buahan, serta berbagai jenis daging dan ikan. Pada dasarnya semua barang yang ada di muka bumi ini menurut hukum aslinya adalah halal atau boleh dimakan. Kata halal berasal dari bahasa Arab yang artinya disahkan, diizinkan dan dibolehkan.⁹³ Firman Allah SWT:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ
فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (البقرة: 29)

Artinya: “Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak menuju langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu. (Al-Baqarah: 29).⁹⁴

b. Jenis-jenis makanan yang halal

- 3) Berasal dari tumbuhan berupa:

a) Biji-bijian

Bisa dikonsumsi sebagai cemilan sehat yang tinggi akan protein dan juga serat.⁹⁵ Biji-bijian merupakan salah satu jenis makanan yang khasiatnya bagi kesehatan dipuji oleh Rasulullah SAW. Penelitian para ahli gizi membuktikan bahwa makan 100 g kedelai, kacang mede atau

⁹³ T. Ibrahim dan H. Darson, *Penerapan Fiqih*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2008), hlm. 92

⁹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: CV Diponegoro, 2008), hlm. 5

⁹⁵ Tim Navari, *1001 Makanan Sehat*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 5

kacang tanah yang disabgrai atau digoreng dengan minyak jagung atau minyak wijen setiap hari akan memenuhi kebutuhan mineral tubuh. Biji-bijian tidak akan menyebabkan peningkatan asam urat jika disertai dengan cukup minum, makan tidak berlebihan, dan berolahraga secara teratur.⁹⁶

b) Buah-buahan

Berbagai jenis buah-buahan sangat baik untuk menutrisi tubuh. Buah-buahan merupakan sumber serat dan vitamin C yang berfungsi menjaga daya tahan tubuh agar selalu sehat dan bugar sepanjang hari.⁹⁷

a) Sayur-sayuran

Sayuran, khususnya sayuran hijau seperti bayam adalah makanan yang sangat penting untuk mencukupi kebutuhan nutrisi yang diperlukan oleh organ otak. Bayam mengandung vitamin B₉ yang berperan dalam meningkatkan kemampuan memori, yang berhubungan dengan kecerdasan otak.⁹⁸

Pada dasarnya segala sesuatu yang berasal dari tumbuh-tumbuhan halal atau boleh dimakan. Firman Allah SWT:

إِيَّاهُ فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تَعْبُدُونَ (النحل: 114)

Artinya: “Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika

⁹⁶ Mohammad Ali Toha Assegaf, *Sehat Ala Nabi*, (Jakarta: PT Mizan Publika, 2015), hlm. 82

⁹⁷ *Ibid.*, hlm 16

⁹⁸ *Ibid.*, hlm 16

kamu hanya kepada-Nya saja menyembah". (An-Nahl: 114).

99

2) Berasal dari binatang

a. Binatang darat

Setiap binatang darat adalah halal, kecuali yang telah diharamkan oleh syar'i. Di antara binatang yang dihalalkan adalah binatang ternak seperti sapi, kerbau, kambing, kuda, dan segala binatang yang baik yang tidak diharamkan.¹⁰⁰ Firman Allah SWT:

أُجِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ... (المائدة: 1)

Artinya: "Dihalalkan bagimu binatang ternak,". (QS. Al-Maidah: 1).¹⁰¹

Binatang lain yang dihalalkan adalah belalang, ayam, itik, unggas, dan sebangsa unggas lainnya, kecuali yang diharamkan oleh Allah SWT.

b. Binatang laut (air)

Semua binatang yang hidup di dalam air, baik berupa ikan maupun lainnya hukumnya halal di makan, baik dalam keadaan mati karena ada penyebabnya, atau mati sendiri.¹⁰²

أُجِلَّتْ لَكُمْ صَيْدُ الْبَحْرِ وَطَعَامُهُ مَتَاعًا لَكُمْ وَلِلسَّيَّارَةِ...

(المائدة: 96)

Artinya: "Dihalalkan bagimu binatang buruan laut dan makanan (yang berasal) dari laut sebagai makanan yang lezat bagimu, dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan...". (QS. Al-Maidah: 96).¹⁰³

⁹⁹ Departemen Agama RI, *Op., Cit*, hlm. 280

¹⁰⁰ Nor Hadi, *Ayo Memahami Fiqih*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 99

¹⁰¹ Departemen Agama RI, *Op., Cit*, hlm. 106

¹⁰² *Ibid.*, hlm. 99

¹⁰³ Departemen Agama RI, *Op., Cit*, hlm. 124

c. Minuman yang halal

Minuman atau *syarab* adalah semua jenis cairan yang dapat dikonsumsi. Hukum minuman itu sama dengan makanan yaitu pada dasarnya diperbolehkan atau halal.¹⁰⁴ Contoh minuman halal yaitu:

1. Semua minuman yang terbuat dari sari buah-buahan seperti anggur, jeruk, markisa, sirsak, apel.
2. Minuman air murni (bening), teh botol, dan teh kotak.
3. Air Susu Ibu (ASI), susu sapi, susu kambing.
4. Minuman yang berasal dari lebah yaitu madu.¹⁰⁵

c. Manfaat mengkonsumsi makanan dan minuman halal

Berikut beberapa manfaat mengkonsumsi makanan dan minuman halal

1. Manusia dapat bertahan hidup di dunia sampai batas yang ditentukan Allah SWT.
2. Manusia dapat mencapai ridha Allah SWT. dalam hidup karena dapat memilih jenis makanan dan minuman yang baik sesuai petunjuk Allah SWT.
3. Manusia dapat memiliki Akhlaq karimah karena makanan dan minuman yang halal memengaruhi watak dan perangai manusia menjadi watak dan perangai yang terpuji, seperti sabar, tenang, dan qana'ah.
4. Manusia dapat terhindar dari akhlaq mazmumah karena tidak mengonsumsi makanan dan minuman yang haram.¹⁰⁶

2. Makanan dan minuman haram

a. Makanan haram

¹⁰⁴ *Ibid.*, hlm. 104

¹⁰⁵ Suryana, *Makanan Yang Halal & Haram*, (PT Mapan Mitra Aksara Panitia), hlm. 6

¹⁰⁶ T. Ibrahim dan H. Darson, *Penerapan Fiqih*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2008), hlm. 94

Meskipun pada dasarnya semua makanan di bumi boleh dimakan manusia, ada beberapa jenis yang haram dikondumdi muslim. Ada dua sebab suatu makanan haram dikonsumsi, yaitu yang haram *sababi* dan haram *'aini*.

1. Makanan yang haram *sababi*

Adalah makanan yang haram karena ada sebab.¹⁰⁷ Misal cara memperolehnya dengan cara yang batil. Contohnya adalah:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ ... (البقرة: 188)

Artinya: “Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil ...”. (QS Al-Baqarah: 188).¹⁰⁸

- a) Hasil usaha/pekerjaan yang dilarang, yang melanggar hukum agama. Misalnya hasil korupsi, penipuan, dan hasil kejahatan lainnya.
- b) Harta anak yatim haram untuk dimakan.
- c) Memakan harta dengan cara riba

2. Makanan yang haram *'aini*

Yang dimaksud haram *'aini* adalah semua makanan yang haram disebabkan zatnya sendiri. Yang termasuk dalam golongan ini adalah yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 3 yaitu:

- a. Bangkai yaitu binatang yang mati tidak dengan disembelih atas nama Allah. Hikmah-hikmah diharamkannya bangkai yaitu:
 - (1) Bangkai binatang adalah tempat tumbuhnya sejumlah mikroba yang menyebabkan penyakit berbahaya bagi manusia. Bahkan bisa menjadi racun yang dapat membunuh mereka yang memakannya
 - (2) Naluri manusia yang sehat pasti tidak akan makan bangkai dan dia pun akan menganggap kotor

¹⁰⁷ Suryana, *Op., Cit*, hlm. 7

¹⁰⁸ Departemen Agama RI, *Op., Cit*, hlm. 29

- (3) Binatang yang mati dengan sendirinya, pada umumnya mati karena sesuatu sebab. Mungkin karena penyakit yang mengancam atau memakan tumbu-tumbuhan yang beracun
- (4) Allah mengharamkan bangkai kepada kita umat manusia, berarti dengan begitu ia telah memberi kesempatan kepada hewan lain atau burung untuk memakannya sebagai tanda kasih-sayang Allah kepada binatang atau burung-burung tersebut.¹⁰⁹

Pengharaman bangkai adalah dalam hal memakannya. Memanfaatkan kulit, tanduk, tulang, dan bulu itu tida apa-apa. Bahkan memanfaatkannya itu sesuatu yang dituntut. Ini disebabkan ia adalah harta yang dapat dimanfaatkan dan haram jika disia-siakan.

b. Darah. Alasan diharamkannya darah yaitu:

- (1) Kotor
- (2) Berbahaya
- (3) Darah adalah tempat yang subur bagi tumbuh kembangnya mikroba.¹¹⁰

c. Daging babi. Babi banyak menimbulkan penyakit pada manusia dan tidak layak untuk dikonsumsi. Kuman-kuman yan terdapat dalam babi meyebabkan berbagai macam penyakit di antaranya sebagai berikut:

- (1) TBC, ada kemungkinan disebabkan karena memakan daging babi yang tidak dimasak dengan baik. Bisa juga terjadi hanya dengan menyentuhnya

¹⁰⁹ *Ibid.*, hlm. 10-11

¹¹⁰ Syekh Fauzi Muhammad, *Hidangan Islam, Ulasan Komprehensif Berdasarkan Syariat & Sains Modern*, (Gema Insani Pers), hlm 20

- (2) Cacar (*Small POX*), terjadi karena perpindahan virus dari babi pada tubuh manusia dengan cara persentuhan atau memaan daging babi yang terkena penyakit ini
- (3) Gatal-gatal, bisa terjangkit pada manusia karena menyentuh kulit babi
- (4) Mikroba Brocellosis, mikroba ini bersumber dari kotoran babi yang dapat menimbulkan penyakit di daerah sekitar. Penyakit yang ditimbulkan oleh mikroba ini sangat menular.¹¹¹

Selain terdapat kuman, dalam tubuh babi juga terdapat parasit-parasit tersebut di antaranya sebagai berikut:

(1) *Cacing Taenia Solium*

Parasit ini berupa larva berbentuk gelembung pada daging babi atau berbentuk butiran-butiran telur pada usus babi

(2) *Cacing Trichinila*

Cacing ini ada pada babi, berbentuk gelembung-gelembung lembut. Gelembung yang mengandung larva cacing ini dapat tinggal pada otot dan daging manusia. Penyerangannya dapat menimbulkan rasa sakit yang luar biasa dan menyebabkan gerakan menjadi lambat.

(3) *Cacing Arcaris*

Cacing ini memiliki panjang sekitar 10 inci. Cacing ini dapat menyebabkan radang paru dan penyumbatan lambung

(4) *Cacing Paraganimus*

Cacing ini hidup pada paru-paru babi. Cacing ini tersebar luas di tempat babi-babi banyak dipelihara dan dikonsumsi, seperti

¹¹¹ Suryana, *Op., Cit*, hlm. 13-14

di Wilayah Cina dan Asia Tenggara. Parasit ini dapat menyebabkan pendarahan paru-paru kronis, penderitanya akan merasa sakit, dan ludah berwarna coklat karena terjadi pendarahan pada paru-paru.¹¹²

Kemudian, cara manusia menjauhkan diri dari daging babi adalah dengan mengetahui hal berikut:

- (1) Babi adalah hewan yang kerakusannya dalam makan tidak tertandingi hewan lain.
 - (2) Ia memakan semua yang bisa dimakan di hadapannya. Memakan kotoran apapun di depannya, entah kotoran manusia, hewan, atau tumbuhan, bahkan memakan kotorannya sendiri, hingga tidak ada lagi yang bisa dimakan di hadapannya
 - (3) Ia mengencingi kotorannya dan memakannya jika berada di hadapannya, kemudian memakannya kembali
 - (4) Ia memakan sampah, busuk-busukan dan kotoran hewan
 - (5) Ia adalah mamalia satu-satunya yang memakan tanah
 - (6) Kulit orang yang memakan babi akan mengeluarkan bau yang tidak sedap.¹¹³
- d. Binatang yang tercekik, yang dipukul, yang terjatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali sempat disembelih sebelum tewas, serta binatang yang disembelih untuk berhala

2. Binatang haram

Adapun beberapa jenis binatang diharamkan dagingnya karena beberapa sebab berikut:

¹¹² *Ibid.*, hlm. 14-15

¹¹³ *Ibid.* hlm. 23-24

- a. Karena binatang tersebut dapat hidup di dua alam, seperti katak, buaya, keong, bekicot, kura-kura, dan sebagainya
- b. Karena ada *nas* yang mengharamkannya seperti keledai, binatang buas (binatang bertaring), dan setiap burung yang berkuku tajam
- c. Haram karena berbahaya dan diperintahkan untuk dibunuh seperti ular
- d. Haram karena kotor (menjijikkan).

3. Minuman haram

Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ
رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (المائدة: 90)

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan*”. (QS. Al-Maidah: 90).¹¹⁴

Minuman yang haram dikonsumsi adalah minuman keras (khamar). Minuman keras atau khamar menurut syariat Islam adalah semua jenis minuman beralkohol yang memabukkan yang secara kimiawi membuat terjadinya perubahan sifat yang menyebabkan mabuk atau hilangnya fungsi akal jika diminum. Kemudian Rasulullah pernah ditanya tentang hukum minuman yang dihasilkan dari madu, jagung ataupun barley. Ia diperam sehingga benar-benar masam. Kemudian Rasulullah menjawab:

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّ
مُسْكِرٍ خَمْرٌ، وَكُلُّ خَمْرٍ حَرَامٌ

¹¹⁴ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hlm. 123

Artinya: “Diriwayatkan dari Ibnu Umar r.a., bahwa Rasulullah SAW. pernah bersabda, “setiap apa yang memabukkan adalah arak. Setiap arak adalah haram.” (HR. Bukhari Muslim: 1262).¹¹⁵

4. Dampak minuman keras

Secara umum minuman keras berdampak negatif baik terhadap diri sendiri (kesehatan), keluarga, masyarakat, dan sosial, khususnya dari segi ekonomi dan moralitas dan sudut agama. Diantaranya yaitu:

- a. Merosotnya kesehatan baik fisik maupun mental
- b. Terjerumusnya ke dalam permusuhan dan kebencian, bahkan sering mengganggu stabilitas keamanan
- c. Terganguya ekonomi keluarga
- d. Meminum minuman keras adalah perbuatan setan dan perbuatan dosa besar
- e. Dapat menjauhkan manusia dari kesejahteraan dan kebahagiaan, karena minuman keras merusak ekonomi keluarga, kesehatan, akal, dan akhlak
- f. Dapat menghalangi seseorang untuk shalat atau mengingat kepada Allah SWT.¹¹⁶

b. Metode Pembelajaran

4. Ceramah
5. Tanya jawab
6. Kerja kelompok

c. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru masuk kelas dan memberi salam b. Memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> dan kemudian berdoá bersama sebelum memulai pelajaran. c. Guru mengabsen siswa dan memeriksa kebersihan dan kerapian kelas 	10 Menit

¹¹⁵ Imam Al-Munziri, *Ringkasan Shahih Muslim*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2003), hlm. 743

¹¹⁶ Nor Hadi, *Ayo Memahami Fiqih Untuk MTs/SMP Islam Kelas VIII*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 107

	<p>d. Guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki siswa. Contoh:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Apa pengertian haram itu? 2) Sebutkan beberapa contoh makanan dan minuman haram! <p>e. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok</p>	
2.	<p>Kegiatan Inti: Dalam kegiatan inti, para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:</p> <p><u>Eksplorasi</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru menampilkan sebuah video mengenai makanan dan minuman halal dan setiap siswa dalam kelompok menyaksikan secara seksama untuk mengidentifikasi masalah 3. Guru memberikan berbagai buku referensi sebagai acuan siswa untuk mencari informasi 2. Siswa membaca berbagai sumber yang diberikan oleh guru untuk mengumpulkan informasi 3. Guru mengajak siswa ke luar kelas untuk mencari jenis makanan yang haram di lingkungan sekolah secara berkelompok <p><u>Elaborasi</u></p> <p>Pada kegiatan ini seluruh siswa melakukan aktivitas belajar untuk menggunakan informasi (materi) yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjelaskan pengertian makanan dan minuman haram dan menyebutkan contoh dari hasil observasi di lingkungan sekolah 2. Siswa mengklasifikasi makanan dan minuman haram 3. Siswa menguraikan cara memperoleh makanan dan minuman haram 4. Siswa mencirikan makanan dan minuman haram 5. Siswa mereparasi dan membacakan ayat yang menjelaskan tentang makanan dan minuman haram <p><u>Konfirmasi</u></p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mensintesa informasi dengan cara: Guru meminta siswa untuk merangkum materi yang telah dipelajari dan menuliskan kesimpulan dari video 	60 Menit

	<p>yang sudah ditayangkan.</p> <p>b. Guru memberikan siswa kesempatan untuk membacakan hasil rangkumannya di depan kelas sekaligus mengevaluasinya</p> <p>c. Guru bersama siswa melakukan tanya jawab</p>	
3.	<p>Kegiatan Akhir:</p> <p>d. Guru menyimpulkan pembelajaran.</p> <p>e. Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doá.</p> <p>f. Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.</p>	10 Menit

d. Sumber Belajar dan Media Pembelajaran

1. Al Qur'an terjemahan
2. Hadits
 1. Imam Al-Mundziri. 2003. *Ringkasan Hadist Muslim*. Jakarta: Pustaka Amani.
 2. Imam Az-Zabidi. 2002. *Ringkasan Hadist Shahil Al-Bukhari*. Jakarta: Pustaka Amani.
3. Nor Hadi. 2009. *Ayo Memahami Fiqih untuk MTs/SMP kelas VIII*. Jakarta: Erlangga
4. Syekh Fauzi Muhammad. *Hidangan Islam Ulasan Komprehensif Berdasarkan Syari'at & Sains Modern*. Gema Insan Press.
5. Suryaba. *Makanan Yang Halal & Haram*. PT Mapan (Mitra Aksara Panitia).
6. Tim Navari. 2015. *1001 Makanan Sehat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Alat belajar yang dapat digunakan ada beberapa macam diantaranya:

1. Laptop
2. Proyektor
3. White board
4. Spidol

5. Mistar
6. Pena
7. Pensil
8. Karton

e. Penilaian

Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
a) Menjelaskan pengertian makanan dan minuman haram	Tes Tertulis	Uraian	1. Tuliskan pengertian dari makanan dan minuman haram!
b) Mengklasifikasi jenis-jenis makanan yang haram.	Tes Tertulis	Uraian	2. Tuliskan jenis-jenis makanan yang haram!
c) Mencirikan makanan dan minuman haram	Tes Tertulis	Uraian	3. Tuliskan ciri-ciri makanan dan minuman haram!
d) Menguraikan cara mendapatkan makanan dan minuman haram	Tes Tertulis	Uraian	4. Tuliskan cara mendapatkan makanan dan minuman haram!
e) Mereparasi dan membaca dasar hukum makanan yang haram	Tes Tertulis	Uraian	5. Tuliskan dasar hukum makanan yang haram!

Guru Mata Pelajaran

Hj. Raslaini Asmiyati, S. Ag
NIY. 992042002

Palembang, 30 Januari 2017

Mahasiswa Peneliti

Ati Nurani
NIM. 12210006

Mengetahui

Kepala MTs Paradigma

Anton Bagio, S.Pd.I.MM
NIY. 992042004
DOKUMENTASI

1. Letak Geografis
 - a. Nama Sekolah
 - b. Status Sekolah
 - c. Alamat Sekolah
2. Keadaan Pendidikan
 - a. Jumlah Guru
 - b. Status Guru

- c. Pendidikan Formal Guru
- 3. Keadaan Siswa
 - a. Jumlah Siswa
 - b. Jumlah Kelas
- 4. Keadaan Sarana dan Prasarana
 - a. Keadaan Gedung
 - b. Jumlah Kelas
- 5. Struktur Organisasi

PEDOMAN OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR

Petunjuk:

Lembaran ini diisi untuk menilai aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran. Berilah nilai pada kolom skor sesuai aktivitas belajar siswa, dengan kriteria sebagai berikut:

3 = baik, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

2 = cukup, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

1 = kurang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

Nama Siswa :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aktivitas Siswa	Skor			Keterangan
		3	2	1	
1	Pandangan mata ke arah guru				
2	Membaca				
3	Menulis				
4	Menjelaskan				
5	Menguraikan				
6	Mengklasifikasi				
7	Mengidentifikasi				
8	Mencirikan				
9	Mereparasi				
10	Merangkum				
11	Menyimpulkan				
12	Menjawab				
13	Bertanya				

Petunjuk Penyeoran:

Siswa memperoleh nilai:

Baik = Apabila memperoleh skor 3

Cukup = Apabila memperoleh skor 2

Kurang = Apabila memperoleh skor 1